KONTRUKSI EPISTEMOLOGI KEILMUAN PROGRAM STUDI MANAJEMAN HAJI DAN UMROH UIN WALISONGO SEMARANG: FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ATAU FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM?

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Progrm Sarjana Ekonomi (S.E)

Program Studi Manajemen Haji dan Umroh (MHU)

Disusun Oleh :

DINA JULIA PRATAMI

1801056014

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2024

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 1 (Satu) Ekslempar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi mahasiswa:

Nama : DINA JULIA PRATAMI

NIM :1901056043

Jurusan : Manajemen Haji dan Umrah

Judul Skripsi : KONTRUKSI EPISTEMOLOGI KEILMUAN PROGRAM STUDI MANAJEMAN HAJI DAN UMROH UIN WALISONGO SEMARANG: FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ATAU FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM?

Telah disetujui dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 31 Oktober 2024

Pembimbing

Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag.
NIP: 196605131993031000

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka km. 2 Kampus III Ngaliyan, Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7601291, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	: Konstruksi Epistemologi Keilmuan Program Studi Manajemen Haji Dan Umroh UIN Walisongo Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi atau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam?
Penulis	: Dina Julia Pratami
NIM	: 1801056014
Jurusan	: Manajemen Haji dan Umrah

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tanggal 25 November 2024 dan dinyatakan LULUS serta dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam ilmu Manajemen Haji dan Umrah.

Susunan Dewan Penguji

Ketua / Penguji I	Sekertaris / Penguji II
Dr. H. Abdul Rozaq, M.S.I.	Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag.
NIP. 198010222009011009	NIP. 196605131993031002

Penguji III	Penguji IV
Dr. H. Anasom, M.Hum.	Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I
NIP. 196612251994031004	NIP. 198003112007101001

Mengetahui Dosen Pembimbing Skripsi

Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag.
NIP. 196605131993031002

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 10 Desember 2024

Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP. 197171998031003

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	**: DINA JULIA PRATAMI**
NIM	**: 1801056014**
Program Studi	**: Manajemen Haji dan Umrah**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"KONSTRUKSI EPISTEMOLOGI KEILMUAN PROGRAM STUDI MANAJEMEN HAJI DAN UMROH UIN WALISONGO SEMARANG: FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ATAU FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM?"** benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, isi dari skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, termasuk pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 31 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan,

DINA JULIA PRATAMI

NIM. 1801056014

KATA PENGANTAR

Dihari yang baik ini, Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah-Nya dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"KONSTRUKSI EPISTEMOLOGI KEILMUAN PROGRAM STUDI MANAJEMEN HAJI DAN UMROH UIN WALISONGO SEMARANG: FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ATAU FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM?"** dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan keimanan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Haji dan Umroh, Fakultas Dakwah dan Komunikasi atau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penyusunan skripsi ini tidaklah mudah bagi penulis karena penulis menghadapi berbagai rintangan dalam proses penyusunannya, namun atas izin dan rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikannya dengan baik. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan KomunikasiUIN Walisongo Semarang beserta seluruh jajaran pimpinan.
3. Abdul Rozaq, MSI., selaku Ketua Program Studi Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo.
4. Mustofa Hilmi, M.Sos., selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo.
5. Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang telah di berikan kepada penulis.

7. Segenap staff yang ada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
8. Ibunda Siti Nurmala yang selalu memberikan do'a hingga kekuatan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
9. Suami tercinta, Ade Kurniawan yang tidak pernah lelah menemani dan mendengarkan keluh kesah penulis.
10. Cecep Mulyana, satu-satunya adik penulis yang selalu menyemangati ketika penulis merasa lelah menghadapi rintangan dalam pennyelesaian skripsi ini.
11. Laras Hardina dan Mifta Teman terbaikku yang selalu membantu dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman Manajemen Haji dan Umrah angkatan 2018
13. Diri saya sendiri yang telah berjuang dengan sekuat tenaga hingga terselesaikannya skripsi ini.
14. Dan, kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pembuatan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, baik terkait materi maupun tata cara penulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menjadi lebih baik di masa mendatang. Hanya kepada Allah SWT penulis berharap, semoga skripsi yang sudah saya selesaikan ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun para pembaca.

Semarang, 31 Oktober 2024

Penulis,

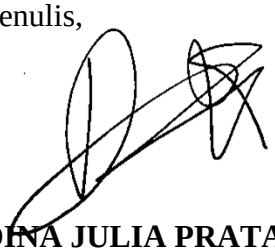

DINA JULIA PRATAMI

NIM. 1801056014

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik-baiknya dengan pengorbanan penulis walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, sehingga skripsi ini bisa selesai tepat pada waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibunda tercinta Siti Nurmala, yang selalu memanjatkan doa, memberikan semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat, serta kasih sayang yang tiada henti.
2. Suami tersayang Ade Kurniawan, yang selalu menemani dan menghibur penulis setiap harinya.
3. Adikku Cecep Mulyana, yang telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
4. Almamater tercinta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنْ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنْ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا

(رواه مسلم، رقم 2674)

"Barangsiapa mengajak kepada petunjuk, maka baginya pahala sama seperti pahala orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun, dan barangsiapa mengajak kepada kesesatan maka baginya dosa sama seperti dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun". (HR. Muslim: 2674)

ABSTRAK

Dina Julia Pratami (1801056014), dengan judul "Kontruksi Epistemologi Keilmuan Program Studi Manajeman Haji dan Umroh UIN Walisongo Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi atau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam?".

Hadirnya penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan terkait konstruksi epistemologi keilmuan Program Studi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) di Indonesia. Meskipun program studi ini sudah tersebar di berbagai perguruan tinggi, namun masih terbagi antara penempatan di bawah Fakultas Dakwah dan Komunikasi atau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai landasan epistemologi yang mendasari program studi MHU, apakah lebih cenderung pada keilmuan dakwah dan komunikasi atau ekonomi dan bisnis Islam.

Bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan epistemologi program studi Manajemen Haji dan Umrah lebih berpihak pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi atau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Walisongo Semarang? dengan Menggunakan metode kualitatif berbentuk *library research* dengan pendekatan ilmu filsafat postpositivistik. sumber data penelitian ini menggunakan pemikiran dan pandangan para ahli di bidang program studi Manajemen Haji dan Umrah serta literatur yang relevan untuk mendukung topik yang diteliti. Setelah data terkumpul, maka akan di lakukan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta ditutup dengan mengguanakan uji keabsahan confirmability.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program studi ini memiliki posisi strategis dalam mengintegrasikan manajemen dan ilmu agama sebagai bagian dari rukun islam untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan pengelolaan ibadah haji dan umrah yang profesional. Penempatan program studi ini di bawah naungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi menegaskan perannya sebagai bentuk dakwah berbasis tadbir, yang tidak hanya fokus pada aspek manajerial tetapi juga pada nilai-nilai keislaman dan tanggung jawab sosial. Pendekatan multidimensi yang diterapkan dalam kurikulum bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman teoritis mendalam dan keterampilan praktis yang relevan, serta berkomitmen pada etika dan moral Islam. Dengan demikian, Program Studi MHU tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pemberdayaan masyarakat dalam konteks penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Keberadaan program studi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi umat dan bangsa, melalui peningkatan kualitas layanan dan pengelolaan ibadah yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, serta pengembangan tenaga profesional yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

Keyword: Kontruksi Epistemologi, Keilmuan Program Studi Manajemen Haji dan Umrah, FEBI/FDK?

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
PERSEMBAHAN vii
MOTTO viii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
1. Tujuan penelitian 5
2. Manfaat Penelitian 6
D. Tinjauan Pustaka 6
E. Metodologi Penelitian 10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian 10
2. Sumber dan Jenis Data 11
3. Teknik Pengumpulan Data 12
4. Teknik Keabsahan Data 13
5. Teknik Analisis Data 14
F. Sistematika Penulisan 15
BAB II 17
KERANGKA TEORI 17
A. Keilmuan Manajemen Haji dan Umrah 17
B. Pengertian Epistemologi 27

C. Sejarah Epistemologi 28
1. Cara Kerja Epistemologi 29
2. Perbedaan Antara Epistemologi Barat dengan Epistemologi Islam..... 30
3. Macam-macam Epistemologi..... 32
4. Aliran – Aliran Epistemologi 33
BAB III..... 34
PROFIL KEILMUAN PROGRAM STUDI MANAJEMAN HAJI DAN UMROH UIN WALISONGO SEMARANG..... 34
A. Sejarah Program Studi Manajemen Haji dan Umrah..... 34
B. Visi Misi dan Tujuan Program Studi Manajemen Haji dan Umrah..... 39
C. Profil lulusan Program Studi Manajemen Haji dan Umrah 40
D. Kontruksi Epistemologi Keilmuan Program Studi Manajeman Haji Dan Umroh Uin Walisongo Semarang 53
1. Landasan Filosofis Program Studi Manajemen Haji dan Umrah..... 53
2. Landasan Yuridis Program Studi Manajemen Haji dan Umrah..... 54
3. Pemetaan Bahan Kajian Program Studi Manajemen Haji dan Umrah... 57
BAB IV 62
ANALISIS KONTRUKSI EPISTEMOLOGI KEILMUAN PROGRAM STUDI MANAJEMAN HAJI DAN UMROH UIN WALISONGO SEMARANG: FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ATAU FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM?..... 62
A. Epistemologi program studi Manajemen Haji dan Umroh lebih berpihak pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi atau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Walisongo Semarang?..... 62
BAB V..... 76
PENUTUP..... 76
A. Kesimpulan 76
B. Saran..... 76
C. Penutup..... 77
DAFTAR PUSTAKA..... 79
LAMPIRAN..... 83

DAFTAR TABEL

TABEL 1 PROFIL LULUSAN PRODI MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH 41
TABEL 2 KUALIFIKASI KKNI LEVEL 6 PADA PROGRAM S1 PRODI MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH 42
TABEL 3 BAHAN KAJIAN BIDANG PENGETAHUAN PADA PROGRAM S1 PRODI MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH 58

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaran haji dan umrah ditetapkan dalam Undang-Undang nomor 8 tahun 2019 tentang penyelenggaraan ibadah haji. Dijelaskan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan dan perlindungan terhadap para jamaah agar dapat menjalankan ibadah sesuai ketentuan. Menurut Zubaedi dalam Irfai, pengelolaan perjalanan ibadah haji dianggap sukses jika memenuhi beberapa faktor seperti faktor keamanan, kesehatan, pelayanan petugas, juga peraturan yang tidak tumpang tindih.[1] Keilmuan yang mempelajari penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yaituManajemen Haji dan Umrah (Manajemen Haji dan Umrah).

Program studi Manajemen Haji dan Umrah di Indonesia sudah tersebar pada beberapa daerah dan masih terbagi antara keilmuan Manajemen Haji dan Umrah yang masuk pada aspek keilmuan dakwah atau Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan pada aspek ekonomi atau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pembagian keilmuan tersebut antaranya pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi antara lain pada perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, dan Institut Madani Nusantara Sukabumi. Kemudian, pembagian program studi Manajemen Haji dan Umrah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam antara lain berapa di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Universitas Islam Negeri

[1] Muhammad Irfai Muslim, Historiografi Manajemen Haji Di Indonesia: Dinamika Dari Masa Kolonial Hingga Kemerdekaan, *"Jurnal Manajemen Dakwah"*, 6 (1), (2020), hal. 53

Fatmawati Soekarno Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri Mashduqi, STAI AL-Ruzhan Tasikmalaya.

Manajemen Haji dan Umrah berperan penting dalam memastikan bahwa pelaksanaan ibadah haji dan umrah berlangsung dengan sukses dan mencapai semua target yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup berbagai tahapan, mulai dari perencanaan yang matang, pelaksanaan bimbingan manasik yang berkualitas, hingga pengaturan logistik, transportasi, dan akomodasi bagi jamaah. Selain itu, evaluasi terhadap pelaksanaan ibadah haji dan umrah juga sangat krusial untuk meningkatkan kualitas layanan di masa mendatang. Setiap aspek ini memerlukan koordinasi yang teliti serta pemantauan secara berkelanjutan, sehingga setiap jamaah dapat menjalankan ibadahnya dengan tenang, khusyuk, dan dalam keadaan aman. Tanpa adanya manajemen yang efektif, penyelenggaraan ibadah haji dan umrah tidak akan berjalan dengan efisien dan optimal, yang dapat berdampak pada pengalaman jamaah. Oleh karena itu, kehadiran manajemen yang handal menjadi kunci untuk menciptakan suasana ibadah yang memuaskan dan sesuai dengan harapan.

George dalam Hasibuan menyatakan manajemen adalah sebuah proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan dengan menggunakan manusia sebagai sumbernya. Kemudian Malayu S.P Hasibuan mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[2] Sedangkan Handoko dalam Arifin, mengartikan manajemen adalah suatu usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.

---

[2] Malayu S.P, Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 38

Berdasarkan berbagai penjelasan mengenai pengertian manajemen, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Haji dan Umrah adalah serangkaian kegiatan yang telah direncanakan secara sistematis dan melibatkan pengorganisasian sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kegiatan haji dan umrah dapat dikelola dengan baik dan berjalan sesuai harapan.

Agama sudah berusaha semaksimal mungkin dalam peningkatan layanan haji dan umrah. Namun tidak memungkiri bahwa dalam kegiatannya selalu ada kendala-kendala, baik itu dari segi internal maupun eksternal. Maka dari itu adanyapenerapan manajemen dianggap penting dalam penyelenggaraan ibadah haji.[3] Hal ini membuktikan kita sebagai umat manusia perlu berikhtiar untuk peningkatan pelayanan haji dan umrah dengan cara mempelajari disiplin ilmu Manajemen Haji dan Umrah. Tentu disiplin ilmu Manajemen Haji dan Umrah memiliki upaya integralisasi antara dua entitas ilmu yang diposisikan diametral antara satu dengan lainnya, yaitu antara ilmu agama (*semitis*) dan ilmu umum (*helenistik*).

Upaya integralisasi tersebut merupakan upaya menafikan adanya berbagai dikotomi ilmu. Hal ini selaras dengan dasar *unity of science* atau wahdat Al-Ulum atau kesatuan ilmu pengetahuan sebagai paradigma pengembangan ilmu pengetahuan. Menurut Sholihan dalam Murtadho, paradigma *unity of science* merupakan "Suatu keyakinan bahwa Ilmu itu satu.[4] Tidak ada dikotomi antara ilmu yang datang dari Tuhan maupun dari manusia. Paradigma ini memakaipendekatan *Teo-antroposentris* sebuah pendekatan Tuhan dan Manusia sebagai pusat. Sebuah paradigma yang ditawarkan Kuntowijoyo dalam ilmu sosial profetik tersebut, penulis berpendapat dapat diadaptasikan ke dalam rumpun ilmu yang dipelajari

[3] Mirawati, dkk, Implementasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Calon Jamaah Haji, "MABRUR: Academic Journal of Hajj and Umra", 1 (2), (2022), hal. 4

[4] Ali Murtadho, Arah Pengembangan Kajian Ekonomi Islam Berbasis Kesatuan Ilmu Pengetahuan Di IAIN Walisongo, Economica: Jurnal Ekonomi Islam, V (1), (2014), hal. 26

program studi Manajemen Haji dan Umrah. Dengan paradigma *teoantroposentris* Kuntowijoyo hendak menawarkan karakter ilmu yang integratif (sintesa normatif dan empirik).

Terdapat tiga model integrasi ilmu dan agama. Pertama model monadik, merupakan model yang beranggapan bahwa agama dianggap satu-satunya kebenaran dan sainya hanyalah salah satu cabang kebudayaan. Kemudian yang kedua, model diadik. Model ini memiliki beberapa varian. Pertama, varian yang menyatakan bahwa sains dan agama adalah dua kebenaran yang setara. Sains membicarakan fakta alamiah, sedangkan agama membicarakan nilai ilahiyah. Varian kedua berpendapat bahwa agama dan sains merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan varian ketiga berpendapat bahwa antara agamadan sains memiliki kesamaan. Kesamaan inilah yang bisa dijadikan bahan integrasi keduanya.[5] Selanjutnya model triadik, dalam model ini terdapat filsafat sebagai jembatan atau penghubung yang menjembatani sains dan agama. Masalah ini bukan hanya menjadi persoalan pada sisi mahasiswa tetapi juga pada sisi program studi Manajemen Haji dan Umrah secara keseluruhan. Jika Jurusan Manajemen Haji dan Umrah tidak memiliki Epistemologi dan rumpun keilmuan yang jelas, bagaimana bisa mempertahankan eksistensi program studi ini.

Penelitian berjudul "Konstruksi Epistemologi Keilmuan Program Studi Manajemen Haji dan Umrah: Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam?" menawarkan eksplorasi tentang dasar epistemologis disiplin pada Program Studi tersebut. Topik ini menarik perhatian karena ilmu dipandang sebagai kesatuan pengetahuan yang saling bergantung, dengan validitas yang melekat pada setiap komponennya. Manajemen Haji dan Umrah, sebagai bidang studi yang relatif baru, memerlukan analisis komprehensif untuk memahami karakteristik keilmuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap

[5] Abidin Bagir dkk (eds.), *Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi*, (Bandung: Mizan, 2005), hal. 94

struktur pengetahuan yang mendasari program studi tersebut, serta menentukan posisi epistemologisnya di antara disiplin ilmu yang telah mapan.

Urgensi penelitian ini terletak pada potensinya untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas keilmuan Manajemen Haji dan Umrah. Dengan memahami konstruksi epistemologis program studi ini, diharapkan dapat tercipta landasan yang kokoh untuk pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan penelitian di masa depan. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini dapat berdampak langsung pada peningkatan kualitas pelayanan haji dan umrah. Pemahaman yang lebih baik tentang dasar-dasar keilmuan program studi ini dapat mengarah pada praktik manajemen yang lebih efektif dan efisien dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah, yang pada gilirannya akan meningkatkan pengalaman spiritual dan kepuasan jamaah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah Epistemologi program studi Manajemen Haji dan Umrah lebih berpihak pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi atau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

a. Mendeskripsikan dan menganlisis makna dari keilmuan Program studi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
b. Menjelaskan fungsi Keilmuan Program studi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
c. Mengetahui kontribusi Epistemologi dalam analisis Keilmuan

program studi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan dalam bidang Manajemen Haji dan Umrah khususnya dalam yang berkaitan dengan konstruksi Epistemologi keilmuan

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alah satu acuan atau pedoman dalam penentuan pengelompokan fakultas keilmuan program studi Manajemen Haji dan Umrah
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan ataupedoman dalam penentuan pengembangan program studi Manajemen Haji dan Umrah
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan pedoman untuk peneliti berikutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sebuah bagian penting dalam penelitian yang berisi tentang ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku dan dokumen lain yang relevan dengan penelitin yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka diperlukan guna menghindari kesamaan penulisan dan plagiasi dalam penulisan. Beberapa sumber yang relevan dengan penelitian ini, yaitu :

Jurnal yang ditulis oleh Zamroni (2014) yang berjudul : “Epistemologi dan Rumpun Keilmuan Komunikasi Penyiaran Islam”. Penelitian ini diperlukan untuk mengabaikan dikotomi seperti antara ilmu-ilmu sekuler dan ilmu-ilmu agama (Islam). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Epistemologi

keilmuan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah pengkajian disiplin Ilmu Komunikasi dengan bidang kajiannya broadcasting dan jurnalistik serta lainnya. Sedangkan Penyiaran Islam sebagai bidang kajian Ilmu Dakwah yang menjadi core values dengan perspektif Islamnya. Hal ini menjadi selaras dengan visi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yaitu terdepan dalam pengkajian dan pengembangan ilmu-ilmu komunikasi dan penyiaran Islam yang berparadigma Islam. Persaaman penelitian ini dengan persamaan yang akan ditulis pada pengkajian Epistemologi suatu disiplin ilmu dengan memperhatikan pengaruh suatu disiplin ilmu terhadap fungsi dan eksistensi displin ilmu tersebut. Perbedaannya yaitu pada objek disiplin ilmu yang diteliti.

Jurnal yang ditulis oleh Sumitro (2014) yang berjudul : "Epistemolog Ilmu Manajemen". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah pada situasi domain pada manajemen. Hasil penelitian ini yaitu manajemen pengetahuan mencakup lebih dari sekadar teknologi untuk memfasilitasi berbagi pengetahuan. Bahkan, praktisi mulai menyadari bahwa orang-orang dan budaya tempat kerja merupakan faktor pendorong yang pada akhirnya menentukan keberhasilan atau kegagalan inisiatif manajemen pengetahuan. Dan masih sulit untuk membayangkan orang yang stabil, apalagi masyarakat yang stabil, acuh tak acuh terhadap perbedaan yang nyata antara pengetahuan asli dan pendapat belaka, bahkan pendapat belaka itu benar. Persamaan penelitian ini yaitu pada pembahasan mengenai Epistemologi manajemen. Perbedaannya yaitu penelitian ini masih terlalu umum, karena penelitian yang akan ditulis mengenai keilmuan Manajemen Haji dan Umrah.

Jurnal yang ditulis Hidayat (2016) yang berjudul : "Epistemologi Pendidikan Islam: Sistem, Kurikulum, Pembaharuan Dan Upaya Membangun Epistemologi Pendidikan Islam". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ke arah mana pergerakan pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian yaitu

menekankan bahwa aktifitas berfikir dalam Epistemologi adalah aktifitas yang paling mampu mengembangkan kreatifitas keilmuan dibanding ontologi dan aksiologi. Pendidikan Islam harus mampu melahirkan ilmuwan yang berfikir kreatif, otentik dan orisinal, tidak dengan cara mengingat atau mengulang tetapi dengan cara berfikir. Dalam upaya membangun Epistemologi pendidikan Islam seharusnya para pakar dan pemegang kebijakan dalam pendidikan Islam mengadakan pembaharuan secara komprehensif terhadap metode atau pendekatan yang dipakai membangun pendidikan Islam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis yaitu menggunakan pendekatan Epistemologi dalam membangun dan mengembangkan disiplin ilmu. Perbedaanya yaitu, pada objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada Epistemologi Pendidikan Islam yang bertujuan untuk mendapat pembaharuan dan peningkatan kualitas pendidikan Islam.

Jurnal yang disusun oleh Ghofur (2016) yang berjudul : "Konstruksi Epistemologi Pendidikan Islam (Studi atas Pemikiran Kependidikan Prof. H. M. Arifin, M. Ed)". Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pemikiran Prof. H.M. Arifin, M. Ed dalam kajian ilmu Pendidikan Islam dari sisi konstruksi Epistemologi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu membangun kebenaran pengetahuan dengan cara mengukur pengetahuan tersebut dengan menggunakan metode Ilmiah melalui model-model penelitian kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Dalam arti lain cara mengukur benar tidaknya pengetahuan yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, akhlak, mengembangkan fitrah dan semua potensi manusia secara maksimal sehingga menjadi muslim yang baik, memiliki pola pikir logis-kritis, beriman, bertaqwa, berguna bagi diri dan lingkungannya, dan dapat mencapai kebahagian di dunia dan di akhirat sesuai dengan ajaran Islam. Persamaan penelitian ini yaitu upaya pembuktian sebuah pengetahuan menggunakan pendekatan Epistemologi. Sedangkan perbedaanya pada fokus disiplin ilmu yang ada dikonstruksi.

Penelitian yang dilakukan Parida dan rekannya (2021) yang berjudul : “Konstruksi Epistemologi Ilmu Pengetahuan”. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan bahwa filsafat ilmu selalu menjadi tolak ukur dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan library research. Hasil penelitian ini yaitu, epistemolgi berperan sebagai validasi pengetahuan yang merupakan hipotesis informasi yang mengatur gagasan sains, anggapannya, landasannya, dan tanggung jawabnya terhadap penjelasan. Sumber informasi dibagi menjadi dua, antara lain sumber informasi barat yang menggabungkan induksi, realisme, dan analisis. Kemudian yang kedua yaitu sumber informasi dari sudut pandang Islam yang berupa formasi Al Quran dan penjelasan ulama muslim. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis pada konstruksi Epistemologi. Sedangkan perbedaannya yaitu objek penelitian ini masih bersifat general karena membahas pengetahuan umum.

Penelitian yang dilakukan Basith (2014) yang berjudul: “Epistemologi Kurikulum Program studi KPI Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Purwokerto”. Tujuan penelitian ini untuk menemukan pondasi Epistemologi bangunan program studi KPI jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN dalam membangun sebuah kurikulum yang dapat menjaga eksistensi jurusan dan kualitas lulusan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini yaitu, dinamika yang terjadi dalam proses penyusunan kurikulum di PTAI terjadi pada persoalan mendasar yang menjadi landasan dalam penyusunan kurikulum yakni tentang integrasi antara sains dengan agama.Dalam mengimplementasikan kurikulum para dosen juga harus menyesuaikan dengan materi yang dikembangkan dari struktur keilmuan program studi KPI. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis yaitu mengambil struktur ilmu secara Epistemologi sebagai pengembangan sebuah program studi guna menjaga eksistensi program studi dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sedangkan

letak perbedaannya pada objek penelitian, penelitian ini menggunakan kurikulum sebagai objek, berbeda dengan penelitian yang akan ditulis bahwan rumpun keilmuan yang menjadi objek utama sebuah penelitian.

E. Metodologi Penelitian

Bungin menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan kegunaan tertentu melalui dasar ciri-ciri keilmuan seperti rasional, empiris, dan sistematis.[6] Dalam menyusun karya ilmiah, metode yang digunakan sangat menentukan untuk mencapai kepada tujuan dan hasil yang dicapainya agar lebih sempurna, maka pada bagian ini penulis akan menjabarkan metode penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang tepat untuk digunakan pada penelitia ini yaitu Metode Kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang hasil akhirnya berupa teks deskriptif yang bersumber dari informan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara.[7] Sahir menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan untuk menelaah kondisi alamiah sebuah fenomena lebih mendetail dan lebih teliti.[8] Metode penelitian ini dapat gunakan dalam memahami realitas kompleks seperti data faktual yang diperlukan dalam penelitian yang sedang dilangsungkan.[9] Adapun penelitian ini merupakan penelitian pustaka (library reseach) yaitu mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literaturliteratur yang ada hubungannya

---

[6] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 3

[7] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 3

[8] Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hal. 41

[9] Ahmad Fauzi, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2022), hal. 16

dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian atau serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian tentang studi pemikiran tokoh.[10]

Pendekatn pada penelitian ini didasarkan pada ilmu filsafat atau lebih terkhusus pada postpositivistik karena berlandaskan filsafat positivisme. Filsafat positivisme sering juga disebut sebagai paradigm interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistic atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (reciprocal). Guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian ini maka penulis mengumpul data melalui penelitian pustaka (library reseach). Penelitian ini dilakukan dengan melakukan telaah kepustakaan.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dan jenis data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, antara lain sebagai berikut:

a. Sumber dan Jenis Data Primer

Sumber data primer merupakan informasi yang murni didapatkan informan secara langsung melalui survei lapangan tanpa adanya pelantara dari pihak lain.[11] Sejalan dengan hal tersebut, sugiyono mendefinisikan bahwa sumber data primer dapat dipahami sebagai sumber data yang langsung dapat memberikan infomasi yang sedang diperlukan oleh peneliti yang sedang menjalankan penelitiannya.[12] Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari pemikiran dan pandangan para ahli di bidang ilmu Program Studi Manajemen Haji dan

[10] Natzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 111

[11] Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hal. 53

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualittif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 456

Umrah, sedangkan jenis data primer pada penelitian ini adalah literatur yang relevan dan mendukung topik yang diteliti.

b. Sumber dan Jenis Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitin ini merupakan informasi yang didapatkan secar tidak langsung melalui orang lain yang mengetahui dan memahami dengan baik fenomena yang sedang dikaji.[13] Raihan menyebutkan bahwa sumber data sekunder menghasilkan informasi yang diperoleh melalui informan lain untuk menjadi penguat data dari sumber primer.[14] Data sekunder yang digunakan untuk mendukung penelitian ini berasal dari literatur yang berkaitan dengan ilmu Manajeman Haji dan Umrah, sedangkan jenis data sekunder dalam penelitian ini mencakup literatur seperti jurnal penelitian dan dokumentasi yang bertujuan untuk memperjelas dan memperkuat informasi yang telah diperoleh dari sumber data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data metupakan metode yang dirancang secara sistematis untuk membantu mencari dan mengumpulkan informasi hingga benar-benar data yang dicari telah terpenuhi secara menyeluruh melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi.[15] Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan hanyalah teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan catatan tentang peristiwa yang telah terjadi pada masa lalu atau kemarin. Catatan tersebut dapat berupa bentuk seperti tulisan, gambar, atau karya-karya lain yang

[13] Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hal. 53

[14] Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), hal. 81

[15] Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yoyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hal. 41

relevan.[16]

Dipilihnya teknik pengumpulan data dokumentasi karena dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dan penting serta komprehensif. Teknik ini juga memungkinkan peneliti untuk meneliti dan menelusuri dan mengkji ulang data-data yang telah ada sehingga dapat memberikan dasar yang kuat dan mendalam bagi analisis yang sedang dilakukan. Adanya teknik dokumentasi akan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber yang sudah ada serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti.

4. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa hasil analisi dan interpretasi data dapat dipercaya. Pada penelitian kualitatif, uji keabsahan data membutuhkan teknik keabsahan data diakhir proses penelitiannya. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan confirmability yang bertujuan untuk menunjukkan netralitas dan objektivitas data yang diperoleh. Confitmability melibatkan penggunaan jurnal untuk merefleksikan data yang dikumpulkan dan memastikan bahwa hasil data tersebut tidak bias.[17]

Keabsahan data menjadi aspek krusial dalam hasil penelitian karena keabsahan data diperlukan untuk memastikan validitas data degan teknik pemeriksaan yang tepat. Bahan reverensi digunakan untuk mendukung verivikasi data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, sebagai contoh literatur dari pemikiran para ahli dibidang Manajemen Haji dan Umrah yang didukung oleh dokumen-dokumen

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualittif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 240

[17] Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses dan Hasil Penelitian, ed Febi Rizki Akbar*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), hal. 64

lainnya yang berfungsi meningkatkan reliabilitas dan temuan penelitian, sehingga membuat data yang didapatkan dapat dipercaya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Penjelasan pada buku karya Sugiono, dipaparkan Miles dan Huberman memiliki tiga tahapan dalam menganalisis data burup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[18]

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan penyaringan inforasi dengan cara pengelompokan data yang penting dan relevan, serta memisahkan data yang kurang relevan atau tidak diperlukan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan data yang lebih ringkas dan terfokus sehingga memudahkan analisis dan interpretsi dalam penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahap kedua setelah proses reduksi data. Setelah data telah dikelompokkan dan disaring, langkah berikutnya adalah menyusun data tersebut dalam bentuk deskriptif naratif. Penyajian data ini bertujuan untuk membuat data yang diperoleh lebih mudah dipahami oleh peneliti, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan dengan lebih jelas dan efektif.

[18] Sugiyono, *Memahami Penelitin Kaulitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 95

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data yang bertujuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Pada tahap ini, peneliti mencoba menjawab pertanyaan atau rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Pembahasa merupakan rangkaian pembahasan yang mencakup dalam isi penelitian. Dalam sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab yang tersusun secara struktur, guna memperjelas pembahasan tiap masing-masing bab. Gambaran umum masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bagian pertama berisi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan skripsi, motto, abstrak dan daftar isi.

Bab I : Pendahuluan

Berfungsi sebagai gambaran umum mengenai seluruh isi skripsi yang dijabarkan dalam berbagai sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kerangka Teori

Bab ini berisi kerangka teori yang digunakan peneliti sebagai landasan berfikir dalam melaksanakan penelitian. Kerangka teori yang terdapat dalam bab ini adalah teori yang berkaitan dengan keilmuan Manajemen Haji dan Umrah, pengertian Epistemologi, sejarah Epistemologi, cara kerja Epistemologi, perbedaan antara Epistemologi Barat dengan Epistemologi Islam, jenis-jenis Epistemologi, karakteristik Epistemologi dan aliran-aliran Epistemologi.

Bab III : Konstruksi Epistemologi Keilmuan Manajemen Haji dan Umrah

Pada bab ini penulis membuat keangka berpikir guna menemukan bagaimana cara mendapatkan pengetahuan keilmuan Manajemen Haji dan Umrah. Kemudian penulis menjelaskan secara konkret hubungan Epistemologi dengan keilmuan Manajemen Haji dan Umrah.

Bab IV: Konstruksi Epistemologi Keilmuan Program studi Manajemen Haji dan Umrah dalam Menentu- kan Rumpun Keilmuan

Bab ini berisi tentang yaitu pokok pembahasan yang mengupas sistematika atau aktualisasi konstruksi Epistemologi keilmuan program studi Manajemen Haji dan Umrah baik ke dalam rumpun ilmu fakultas dakwah dan komunikasi maupun ke dalam rumpun ilmu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam .

Bab V : Penutup Bab

Ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB II
KERANGKA TEORI

A. Keilmuan Manajemen Haji dan Umrah

Aktivitas dalam keilmuan Manajemen Haji dan Umrah yang pertama yaitu, manajemen publik. Manajemen publik sering dikaitkan dengan manajemen instansi. Menurut Overman dalam Keban mengatakan bahwa manajemen publik adalah suatu studi interdisipliner dari aspek-aspek umum organisasi, dan merupakan gabungan antara fungsi manajemen seperti planning, organizing, dan controlling di satu sisi, dan SDM, keuangan, fisik, informasi dan politik di sisi lain.[19] Manajemen publik ialah proses menggerakkan SDM dan non SDM sesuai dengan perintah kebijakan publik. Jika diimplementasikan, kebijakan haji UU No. 13/2008 merupakan sistem otak dan syaraf, atau landasan pemikiran dan landasan bergerak atau yang mengatur pekerjaan dan standar operasional yang harus dilakukan oleh para pengelola dan badan-badan serta pihak yang terlibat dan diatur dalam kebijakan haji tersebut. Sedangkan manajemen haji berperan sebagai penggeraknya, yaitu SDM dan non SDM yang menjadi penggerak utama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan proses pelayanan dan penyelenggaraaan haji dan umrah.

Kemudian dalam aktivitas keilmuan Manajemen Haji dan Umrah berikutnya yaitu manajemen pelayanan. Menurut Ibrahim dalam Hardiyansyah mengemukakan bahwa kualitas pelayanan merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan dimana penilaian kualitasnya ditentukan pada saat terjadinya pemberian pelayanan tersebut.[20] Dimensi kuaitas

[19] Keban, *Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik*, (Surabaya: Widyaiswara, 2004), hal. 85

[20] Hardiyansyah, *Kualitas Pelayanan Publik: Konsep, Dimensi, Indikator, dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hal. 40

pelayanan menurut Zeithaml dkk dalam Hardiyansyah, disebutkan ada lima dimensi kualitas pelayanan dikenal dengan sebutan SERQUAL (Service Quality)[21], dimensi tersebut antara lain :

a. *Tangible* (berwujud) ialah kemampuan suatu lembaga menunjukan eksistensinya.
b. *Reliability* (kehandalan) merupakan kemampuan lembaga memberikan pelayanan secara akurat dan terpercaya.
c. *Responsiveness* (ketanggapan) yaitu kemampuan untuk membantu pelanggan, memberikan jasa dengan cepat dan tepat.
d. *Assurance* (jaminan) merupakan pengetahuan kesopan santunan dan kemampuan pegawai perusahaan atau lembaga pemerintahan untuk menumbuhkan rasa percaya pada pelanggan.
e. *Emphaty* (empati) merupakan kemampuan memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individual.

Menurut M. Ladzi Safroni dalam penelitiannya menyatakan bahwa Negara selama ini mengganti-ganti bentuk praktik dalam penyelenggaraan ibadah haji dalam rangka terus menerus untuk melakukan perbaikan.[22] Sejarah penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia mengalami masa yang panjang, dimulai sejak masuknya agama islam ke Indonesia, masa penjajahan, masa orde lama, masa orde baru hingga sekarang. Dari masa kemasa penyelenggaraan peraturan yang menyangkut hubungan bilateral antara dua Negara yang memiliki perbedaan sosio-budaya.

Sehingga aktifitas yang berikutnya yaitu komunikasi antarpribadi baik dalam manajemen maupun dalam konteks dakwah.

---

[21] Hardiansyah, *Manajemen Pelayanan Dan Pembangunan Organisasi Publik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hal. 95

[22] M. Ladzi Safroni, Kemitraan Negara, Industri, dan Masyarakat dalam Pelayanan Ibadah Haji di Indonesia, *"Jurnal Administrasi Publik"*, 14 (2), (2016), hal. 157

Menurut Mulyana dalam Umar berpandapat bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.[23] Penerapan komunikasi antrapribadi dalam pelayanan calon jamaah haji terbagi menjadi tiga tahap prosedur yaitu Pendaftaran calon jamaah haji, Pemberangkatan calon jamaah haji dan Pemulangan jamaah haji. Dalam tiga tahapan tersebut komunikasi antar pribadi sangat diperlukan oleh calon jamaah haji sebab karena adanya komunikasi antarpribadi para calon jamaah haji dapat dengan cepat menangkap atau menerima baik itu dari segi informasi atau pengetahuan, selain itu dengan adanya komunikasi antarpribadi dari panitia pelaksana haji, jamaah haji juga merasa mendapatkan pelayanan yang maksimal serta merasa dekat dengan panitia penyelenggara haji. Kedekatan emosional jamaah haji dengan panitia merupakan konteks komunikasi dakwah yang digambarkan, karena dengan mengetahui tingkat emosional jamaah haji panitia dapat lebih mudah memberikan yang dibutuhkan jamaah ketika ibadah.

Keilmuan manajemen haji dan urmah memiliki dua bidang kajian yaitu di fakultas dakwah dan komunikasi serta di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam . Untuk memberikan pemahaman, maka penulis akan menjabarkan isi dan tujuan hadirnya program studi Manajemen Haji dan Umrah pada tiap fakultas.

[23] Laode Muhammad Umar, Penerapan Komunikasi Antarpribadi Dalam Pelayanan Calon Jamaah Haji Di Kementerian Agama Kota Kendari, *"Jurnal Al-Khitabah"*, IV (1), (2018)

a. Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Ilmu dakwah merupakan studi atau disiplin ilmu yang mengeksplorasi dan mengkaji secara mendalam berbagai aspek dan dinamika pada pelaksanaan dakwah agar didapatkannya pengetahuan yang tepat, benar, dan sesuai dengan kenyataan. Akar keilmuan dakwah dari beberapa literatur menyebutkan bahwa sumber ilmu dakwah terdiri dari empat elemen, yaitu akal, intuisi, indra, dan otoritas. Namun, ada juga pandangan yang menyatakan bahwa sumber ilmu mencakup wahyu, akal, dan alam.[24]

Pada perkembangannya, ilmu dakwah telah mengidentifikasi enam aspek penting yang membentuk kerangkanya:

1. Landasan normatif yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis.
2. Peran aktif pelaku dakwah, baik pria maupun wanita, dalam menyampaikan pesan keagamaan.
3. Identifikasi audiens target yang memerlukan bimbingan spiritual.
4. Pengembangan materi dakwah yang inklusif, sensitif gender, dan relevan dengan konteks sosial kontemporer.
5. Pemanfaatan media komunikasi modern sebagai sarana penyampaian pesan.
6. Evaluasi dampak dakwah terhadap perubahan sosial, peningkatan kesejahteraan, dan perkembangan pola pikir masyarakat.[25]

Penjabaran tersebut dapat mengartikan bahwa secara fungsional menjadikan ilmu dakwah sebagai disiplin ilmu

[24] Muh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009) Edisi Revisi, Cet. II, hal. 13

[25] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), cet. 1, hal. 112-120

terapan yang bersifat teoritis sekaligus aplikatif. Ilmu dakwah menggabungkan pendekatan interdisipliner, dengan memanfaatkan wawasan dari berbagai cabang ilmu keislaman seperti akhlak, tafsir, hadis, fiqh, kalam, dan sejarah Islam. Selain itu, ilmu dakwah juga bersifat multidisipliner, mengintegrasikan pengetahuan dari ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, manajemen, psikologi, dan ilmu politik untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena dakwah.[26]

Pada implementasinya, ilmu dakwah sangat bergantung pada ilmu komunikasi sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara efektif. Integrasi antara ilmu dakwah dan ilmu komunikasi ini memungkinkan para praktisi dakwah untuk mengembangkan strategi penyampaian yang lebih terstruktur, relevan, dan berdampak dalam konteks masyarakat modern.

Dalam penerapan berdakwah, islam memiliki empat macam-macam dakwah dilihat dari bentuk dan kegiatan yang dilakukan.

1. Tabligh (Penyebaran pesan Islam)

   Tabligh menurut bahasa merupakan bentuk dakwah dengan menyampaikan, sedangkan menurut istilah yaitu bentuk dakwah yang dilakukan dengan menyebarkan ajaran Islam kepada khalayak luas yang biasanya melalui ceramah atau media massa dengan bjek dakwah yang menjadi sasaran bersifat massal, seremonial, dan kolosal. Tujuan tabligh yaituingin menjangkau sebanyak mungkin orang dengan pesan-

[26] Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah: Kajian Ontologis, Epistimologis dan Aksiologis*, (Semarang: Walisongo Press, 2001), Cet.I, hal. 122

pesan Islam. Orang yang melakukan tabligh disebut mubaligh, sedangkan pendengarnya disebut mubalagh.

2. Irsyad (Penyuluhan atau bimbingan Islam)

   Irsyad menurut bahasa memiliki arti sebagai petunjuk, konseling atau membimbing. Sedangkan menurut istilah irsyad adalah menyampaikan ajaran Islam melalui kegiatan penyuluhan, bimbingan atau psikoterapi Islam kepada individu atau kelompok kecil. Berbeda dengan tabligh, irsyad bersifat lebih intensif dan berkelanjutan, fokus pada pemberian bantuan spiritual dan psikologis.

3. Tadbir (Pemberdayaan umat melalui lembaga)

   Tadbir menurut bahasa artinya manajemen dan pengelolaan, dan menurut istilah ialah kegiatan dakwah transformasi dan institusional ajaran Islam melalui kebijakankebijakan publik atau pemerintah, lembaga pendidikan, perusahaan, serta pengelolaan lembaga-lembaga dakwah. Karakteristik yang menonjol dalam dakwah tadbir ialah fungsi manajemen itu sendiri. Hadirnya organisasi dakwah menjadi wadah untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pelaksanaan dakwah.

4. Tathwir / Tamkin (Pemberdayaan ekonomi umat)

   Tathwir atau tamkin menurut bahasa memiliki artian sebagai pengembangan, dan menurut istilah ialah kegiatan dakwah implementatif melalui gerakan aksi amal seperti pemberdayaan sumber daya manusia dan lingkungan. Dakwah dengan metode tathwir ini bisa dilakukan dengan melibatkan aspek-aspek seperti program pendidikan, program pelatihan, pemberdayaan,

pendamping desa, pengembangan ekonomi, pengadaan sarana baik pendidikan, keagamaan dan lainnya.

masyarakat modern.

Dari keempat macam dakwah berdasarkan bentuknya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan dakwah itu meliputi menyampaikan, membimbing, memenejemen, dan mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup umat Islam dari segi keagamaan, pendidikan dan sosialnya.

Pada keilmuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Manajemen Haji dan Umrah hadir untuk memberikan sumbangan keilmuan bagi para mahasiswa untuk menyampaikan dakwah dengan komunikasinya yang berdasar dengan visi misinya. Pada perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Manajemen Haji dan Umrah memiliki visi dan misi sebagai berikut:

“Program studi Manajemen Haji dan Umrah adalah Program Studi terdepan dalam pendidikan, penelitian, dan penerapan ilmu Manajemen Haji dan Umrah berbasis pada kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban di Asia pada tahun 2038.”

Visi tersebut memiliki visi yang dijadikan tujuan capaian keilmuan program studi Manajemen Haji dan Umrah sebagai berikut:

1. Terdepan yaitu menjadi rujukan utama dan masuk peringkat 5 besar di Asia dalam pengembangan keilmuan Manajemen Haji dan Umrah.
2. Kesatuan Ilmu Pengetahuan yaitu engintegrasikan ilmu keagamaan, sosial humaniora, dan ilmu alam

dengan prinsip bahwa semua ilmu bersumber dari Allah. Bertujuan menghasilkan alumni yang bertakwa, berkontribusi pada kemanusiaan dan alam, serta mampu mengembangkan ilmu baru berbasis kearifan lokal Indonesia.

3. Kemanusiaan dan Peradaban yaitu menerapkan pendekatan theo-antroposentris untuk memanusiakan manusia dan berkontribusi pada peradaban. Fokus pada nilai-nilai kemanusiaan universal dan kearifan lokal Indonesia seperti gotong royong dan tenggang rasa menghargai.

Secara keseluruhan, visi misi tersebut menekankan integrasi ilmu pengetahuan yang bersumber dari Allah, bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat, serta berkontribusi pada peradaban dengan tetap menghargai nilai-nilai kemanusiaan dan kearifan lokal.

b. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) merupakan lembaga pendidikan tinggi yang fokus pada pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis dengan perspektif Islam.[27] Kehadiran program studi Manajemen Haji dan Umrah (Manajemen Haji dan Umrah) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mungkin terlihat tidak lazim pada pandangan pertama, namun sesungguhnya memiliki relevansi yang signifikan dengan disiplin ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tidak hanya mengkaji aspek-aspek konvensional ekonomi dan bisnis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam ke dalam kurikulum dan

[27] Arwani, A, Epistimologi Hukum Ekonomi Islam (Muamalah). *"Religia",* 19 (2), (2016), hal. 155-157

penelitiannya.[28] Tujuan utamanya adalah menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten dalam bidang ekonomi dan bisnis.

Keberadaan program studi Manajemen Haji dan Umrah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dapat dipahami melalui beberapa perspektif:

1) Aspek Ekonomi Haji dan Umrah: Ibadah haji dan umrah memiliki dampak ekonomi yang signifikan, baik bagi negara penyelenggara maupun negara-negara Muslim pengirim jamaah. Pengelolaan dana haji, investasi infrastruktur, dan manajemen logistik merupakan aspek-aspek yang membutuhkan keahlian ekonomi dan bisnis.
2) Industri Halal dan Pariwisata Religi: Haji dan umrah merupakan bagian integral dari industri halal dan pariwisata religi yang sedang berkembang pesat.[29] Pemahaman tentang manajemen pariwisata, hospitalitas, dan ekonomi syariah sangat relevan dalam konteks ini.
3) Manajemen Keuangan Syariah: Pengelolaan dana haji dan umrah melibatkan prinsip-prinsip keuangan syariah, termasuk investasi yang sesuai dengan syariah dan pengelolaan risiko.[30] Hal ini sejalan dengan fokus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam pengembangan sistem keuangan Islam.
4) Entrepreneurship Berbasis Syariah: Program Manajemen Haji dan Umrah dapat mendorong

[28] Furqani, H, Developing Islamic Economics as a Body of Knowledge: Issues and Challenges, "Jurnal Ekonomi Islam", 7 (2), (2015), hal. 270

[29] Jaelani, A, Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects, "Munich Personal RePEc Archive", 76235, (2017), hal. 12-14

[30] Hakim, C. M, Pengelolaan Dana Haji: Studi Analisis Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2014, "Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam", 4 (1), 92018), hal. 30-32

pengembangan wirausaha dalam sektor jasa haji dan umrah, seperti biro perjalanan, penyedia akomodasi, dan layanan konsultasi.

5) Manajemen Operasional dalam Perspektif Islam: Penyelenggaraan haji dan umrah membutuhkan keahlian manajemen operasional yang kompleks, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga evaluasi. Integrasi prinsip-prinsip manajemen Islam dalam konteks ini menjadi sangat relevan.

Dengan menempatkan program studi Manajemen Haji dan Umrah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, institusi pendidikan tinggi dapat mengembangkan kurikulum yang memadukan aspek spiritual ibadah dengan keterampilan praktis dalam manajemen dan ekonomi. Lulusan program ini diharapkan tidak hanya memahami aspek ritual haji dan umrah, tetapi juga mampu mengelola aspek-aspek ekonomi dan bisnis yang terkait dengan penyelenggaraan ibadah ini secara profesional dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Lebih jauh lagi, keberadaan program Manajemen Haji dan Umrah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dapat mendorong penelitian dan inovasi dalam bidang ekonomi haji dan umrah. Hal ini dapat mencakup studi tentang optimalisasi dana haji, pengembangan model investasi syariah untuk infrastruktur haji, atau analisis dampak ekonomi haji dan umrah terhadap ekonomi lokal dan global.

Dengan demikian, penempatan program studi Manajemen Haji dan Umrah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam bukan hanya logis, tetapi juga strategis. Ini mencerminkan pemahaman bahwa ibadah haji dan umrah tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga dimensi ekonomi

yang signifikan. Integrasi ini diharapkan dapat menghasilkan profesional yang tidak hanya ahli dalam aspek ritual, tetapi juga mampu mengelola dan mengembangkan potensi ekonomi dari ibadah haji dan umrah secara bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

B. Pengertian Epistemologi

Epistemologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cabang ilmu filsafat tentang dasar-dasar dan batas-batas pengetahuan. Epistemologi berasal dari bahasa Yunani, Episteme yang berarti pengetahuan atau ilmu pengetahuan dan logos yang berarti pengetahuan atau informasi. Jadi dapat dikatakan, bahwa Epistemologi ialah sebagai informasi pengetahuan tentang pengetahuan atau teori pengetahuan. Epistemologi merupakan salah satu cabang dari filsafat ilmu yang membicarakan tentang asal, sifat, karaktek, dan jenis pengetahuan. Epistemologi juga merupakan pembicaraan tentang hakikat dari ilmu pengetahuan, dasar dasarnya, ruanglingkup, sumber-sumbernya dan sebagaimana mempertanggung jawabkan kebenarannya.[31]

Epistemologi ialah salah satu cabang ilmu filsafat yang membahas mengenai hakikat pengetahuan, terjadinya pengetahuan, sumber pengetahuan, asal mula pengetahuan, batas-batas, sifat-sifat dan keshahihan pengetahuan. Dengan Epistemologi maka hakikat keilmuan akan ditentukan oleh cara berfikir yang dilakukan dengan sifat terbuka, dan menjunjung tinggi kebenaran. Dalam arti lain dengan Epistemologi, kerangka berpikir menggabungkan keyakinan, kebenaran dan justifikasi. Sedangkan menurut Sumitro pada penelitianya menjelaskan bahwa Epistemologi merupakan salah satu cabang filsafat yang mempersoalkan mengenai masalah hakikat pengetahuan dan bagian dari filsafat yang membicarakan tentang terjadinya pengetahuan, sumber

[31] Yulinda, S, *Konsep Epistimologi Kuntowijoyo*, (Disertasi Doktor, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017). Hal. 11

pengetahuan, asal mula pengetahuan, batasbatas, sifat-sifat dan kesahihan pengetahuan.[32] Dengan pengertian ini Epistemologi tentu saja menentukan karakter pengetahuan, bahkan menentukan kebenaran, mengenai hal yang dianggap patut diterima dan apa yang patut ditolak.

C. Sejarah Epistemologi

Epistemologi merupakan cabang filsafat yang fokus pada pengetahuan manusia, yang pertama kali berkembang di Yunani kuno. Dalam kurun waktu yang panjang, epistemologi menempati posisi sentral dalam diskusi filosofis Barat. Pada tahun berikutnya, abad ke-5 SM, kemapanan pandangan filosofis tersebut mulai digoyahkan oleh kritikan tajam dari kaum Sofis, yang merupakan kelompok terpelajar yang menyebarluaskan filsafat di tengah masyarakat.

Perdebatan epistemologi didominasi oleh pertentangan antara pendukung paham universal dan relatif. Salah satu tokoh penting dalam perdebatan ini adalah Georgias (483-375 SM), yang skeptis terhadap kemungkinan manusia memperoleh pengetahuan. Georgias berpendapat bahwa realitas tidak ada, dan jika pun ada, manusia tidak mampu memahaminya. Pandangan Georgias dianggap menuai kritik dari para kalangan filsafat. Karena keterbatasan pandangan Georgias, masyarakat Yunani berangsur beralih mendukung Socrates (470-399 SM) karena perjuangan intelektual Socrates begitu mendalam hingga berujung pada pengorbanan nyawanya sendiri melalui hukuman minum racun, yang menandakan betapa kritisnya pemikiran filosofis pada masa itu.

Selanjutnya perjuangan dilanjutkan oleh muridnya yang paling setia, yaitu Plato (428-347 SM), yang memunculkan pertanyaan mendasar tentang Epistemologi : “Apa yang bisa kita ketahui?”. Dari sinilah kerangka berpikir Epistemologi berkembang, dengan ditandai munculnya pertanyaan yang lebih kompleks dan rumit. Bagian dari

[32] Sumitro, Epistimologi Ilmu Manajamen, Informatika, *“Jurnal Ilmiah AMIK Labuhan Batu”*, 2 (1), (2014), hal. 40

Kristen ke Eropa mendorong perbaikan lebih lanjut dari Epistemologi, terutama dengan alasan bahwa ada masalah hubungan antara informasi surgawi dan informasi manusia, informasi yang kuat dan informasi normal ilmiah biasa, di antara keyakinan dan alasan. gawi dan pelajaran dari satu perspektif, dengan informasi dan pelajaran manusia normal ilmiah di sisi lain. Pada tahap inilah terjadi perkumpulan sekaligus pertempuran antara helenisme dan semitisme. Dari sinilah muncul gagasan logika, induksi, idelisme, dan positivisme.

1. Cara Kerja Epistemologi

Menurut Parid, dkk., metode kerja dan strategi pendekatan dalam Epistemologi memiliki karakteristik filosofis unik dalam menghadapi kompleksitas informasi.[33] Atribut filosofis ini dapat diamati melalui ragam pertanyaan yang diajukan dan kualitas tanggapan yang diberikan. Teori epistemologi pada hakikatnya dirancang untuk mengajukan pertanyaan mendasar yang bersifat komprehensif dan fundamental. Melalui pendekatan ini, para filosof berupaya mengeksplorasi persoalan pengetahuan secara menyeluruh, melampaui batas-batas pemahaman konvensional. Penalaran filosofis dalam epistemologi bertujuan untuk menantang dan mengusik perspektif mapan yang telah lama diterima secara populer. Strategi ini dimaksudkan untuk mendorong manusia keluar dari zona nyaman berpikir, mengajak mereka untuk melakukan refleksi kritis terhadap asumsi-asumsi yang selama ini dianggap given. Pada akhirnya, metode epistemologi tidak sekadar mencari jawaban, melainkan lebih jauh bermaksud menginspirasi orang lain untuk berpikir lebih tulus, mendalam, dan penuh perhatian. Dengan demikian, epistemologi

[33] Parida, dkk, Kontruksi Epistimologi Ilmu Pengetahuan, *"Jurnal Filsafat Indonesia",* 4 (3), 2021, hal. 276

berperan sebagai instrumen intelektual yang mendorong transformasi pemahaman manusia tentang pengetahuan.

2. Perbedaan Antara Epistemologi Barat dengan Epistemologi Islam

Ketika dunia barat mengalami peningkatan kebebasan berkespresi segala hal yang menyebakan merubah cara berpikir mereka. Begitu juga pemikiran pluralis membawa kepada kekayaan ilmu pengetahuan. Renaissance yang paling berjasa bagi mereka dalam menutup abad kegelapan Eropa yang panjang dan membuka lembaran sejarah mereka yang baru. Akibat dari runtuhnya gereja yang memandang dunia dengan pandangan apriori Tuhan dan agama, mereka mencoba mencari alternatif lain dalam memandang dunia. Oleh karena itu bermunculan 2 aliran pemikiran, dimana secara garis besar aliran-aliran terebut yaitu aliran rasionalis dan aliran empiris. Aliran rasionalis yaitu pendekatan epistemologi yang meyakini bahwa pengetahuan utama berasal dari kemampuan akal pikiran (rasio), logika, dan proses berpikir abstrak. Tokoh utamanya seperti Descartes dan Kant percaya bahwa kebenaran sejati dapat diperoleh melalui penalaran murni, tanpa bergantung pada pengalaman inderawi.

Sementara itu, aliran Empiris berpandangan bahwa pengetahuan paling valid berasal dari pengalaman langsung, observasi, dan bukti inderawi. Tokoh seperti John Locke dan David Hume menekankan bahwa semua pengetahuan bermula dari pengamatan konkret dan dapat dibuktikan melalui metode ilmiah.[34] Dalam filsafat Islam, kalau kita mengacu kepada al Quran disebutkan bahwa ada dua bidang (objek) pengetahuan, yaitu yang tampak dan yang gaib, yang tampak dapat diketahui manusia dan ia merupakan obyek kajian sains. Sedangkan yang gaib, meskipun dapat diketahui dengan cara yang berbeda ia merupakan wilayah wahyu. Hal ini dapat dimengerti

[34] Agus Toni, Epistimologi Barat Dan Islam, El-Wasathiya, *"Jurnal Studi Agama"*, 3 (1), (2015), hal. 20

mengingat tidak adanya bukti fisik yang bisa kita terima.[35]

Terdapat dua pertanyaan dasar, yang tidak bisa ditinggalkan dalam setiap sistem Epistemologi, yaitu :(1) “apa yang dapat kita ketahui?” pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan epistemologis yang mengeksplorasi batasan pengetahuan manusia. Pertanyaan tersebut menjelaskan tentang objek-objek yang dapat dijadikan wilayah pengetahuan, membedakan antara apa yang bisa dan tidak bisa diketahui. Kemudian (2) “Bagaimana mengetahuinya?” pertanyaan tersebut fokus pada metodologi atau cara untuk memperoleh pengetahuan. Pertanyaan ini mencari mekanisme bagaimana manusia dapat sampai pada pemahaman dan keyakinan akan sesuatu, yakni metode-metode apa yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan mengolahnya menjadi pengetahuan yang valid.

Pada pertanyaan pertama, Epistemologi Barat menjawab bahwa yang dapat kita ketahui adalah segala sesuatu sejauh ia dapat diobservasi secara inderawi. Sedangkan berpendapat bahwa kita bisa mengetahui bukan hanya obyekobyek fisik, melainkan juga obyek-obyek nonfisik. Karena itu, dalam Epistemologi Islam kita bisa mengenal entitas- entitas nonfisik, seperti konsep-konsep mental dan metafisika, di samping entitas-entitas fisik lainnya.

Kemudian terhadap pertanyaan yang kedua, Ziauddin Sardar berkata, para ilmuwan Barat menggunakan hanya dengan satu macam metode ilmiah, yaitu metode observasi, sementara para pemikir muslim menggunakan tiga macam metode sesuai dengan tingkat atau hierarki obyek-obyeknya. Macam-macam metode tersebut antara lain yaitu metode observasi (bayani), metode logis atau demonstratif (burhani), dan (3) metode intuitif (irfani), yang masing-masing bersumber pada indera, akal, dan hati.[36] Sehingga perbedaan yang

[35] Oliver, Leaman, *Pengantar Filsafat Islam Sebuah Pendekatan Tematis. Terjemahan oleh Musa Kazhim dan Arif Mulyadi*, (Bandung: Mizan, 2001), hal. 66

[36] Mulyadhi Kartanegara, *Menembus batas Waktu: Panorama Filsafat Islam*, (Bandung: Mizan, 2002), hal. 62

mencolok yaitu bahwa Epistemologi Islam bahwa Epistemologi Islam memiliki sandaran teologis berupa kerangka pedoman mutlak.

3. Macam-macam Epistemologi

Adib dalam Parida dkk membahas betapa bedanya Epistemologi mengandung makna, membahas betapa berbedanyacara atau strategi untuk mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan atau hibah.[37] Sejalan dengan itu Keth Lehrer dalam Arf menjelaskan bahwa ada tiga macamcara atau strategi dalam mendapatkan informasi, lebih spesifiknya: dogmatic epistemology, critical epistemology, dan scientific epistemology.[38] Dogmatic epistemology merupakan pendekatan tradisional dalam Epistemologi, dalam perspektif ini metafisika (ontologi) diamsusikan terlebih dahulu kemudian ditambahkan Epistemologi. Tokoh pendekatan iniadalah Plato. Setelah mengantisipasi bahwa realitas esensial itu harus ada, pada saat itu ditambahkan Epistemologi untuk memperjelas bagaimana kita mengetahui realitas ini. Pada pembahasan ini menimbulkan adanya pertanyaan utama dari Epistemologi yaitu Apayang kita ketahui? Pada saat itu bagaimana kita bisa tahu?

Secara gamblang, Epistemologi yang sulit membentuk cara berpikir sebelum Epistemologi. Critical Epistemology, dikenalkan oleh Rene Descartes. Dengan konsep berpikir membalik epistemology dogmatik dengan menanyakan apa yang dapat kita ketahui sebelum menjelaskannya. Metode Descartes disebut juga metode *skeptis.* Yakni, skeptis (ragu) bahwa kita dapat mengetahui secara langsung objek di luar diri kita tanpa melalui jiwa kita. Pertanyaan utama Epistemologi jenis ini: Apa yang dapat kita ketahui? Dapatkah kita mengetahuinya? Mungkinkah kita dapat mengetahui sesuatu di luar

---

[37] Parida, dkk, Kontruksi Epistimologi Ilmu Pengetahuan, *"Jurnal Filsafat Indonesia"*, 4 (3), 2021, hal. 276

[38] Ashilah Puti Salsabila Arf, dkk, Konstruksi Epistimologi Ilmu Pengetahuan, *"FisiPublik Jurnal Ilmu Sosial dan Politik"*, 8 (1), (2023), hal. 6

diri kita?. Dengan kata lain, Epistemologi kritis menetapkan ontologi setelah Epistemologi.

Ketiga, scientific episemology Pertanyaan utama Epistemologi ini adalah apa yang benar-benar sudah kita ketahui dan bagaimana cara kita mengetahuinya?. Epistemologi ini tidak peduli apakah batu di depan mata kita adalah penampakan atau bukan, yang menjadi urusannya adalah bahwaada batu di depan mata kita dan kita teliti secara sainstifik.[39]

4. Aliran – Aliran Epistemologi

Dalam memperoleh pengetahuan atau informasi, ada beberapa cara yang berbeda dimana masing-masing memiliki perbedaan yang mendasar. Proses cara memperoleh pengetahuan tersebut berkembang menjadi madzhab atau aliran dalam Epistemologi. Dalam filsafat barat, ada beberapa aliran yang berkembang antara lain; empirisme, rasionalisme, positivisme dan intuisionisme. Aliran empirisme berpendapat bahwa semua pengetahuan diperoleh melalui pengalaman indera. John Locke (1632- 1704) salah satu tokohnya, berpendapat bahwa pengalaman dapat dibedakan menjadi dua tipe yaitu: (a) pengalaman luar (sensation), ialah pengalaman yang diperoleh dari luar, dan (b) pengalaman dalam batin (reflextion).[40]

Berikutnya terdapat aliran rasionalisme, Aliran ini menyatakan bahwa akal adalah dasar kepastian pengetahuan dengan kata lain semua pengetahuan bersumber dari akal dan pikiran atau ratio. Namun keberadaan akal tidak menafikan infomasi dari indera. Laporan dari indera menurut rasionalisme, informasi yang belum jelas dan kacau sehingga diperlukannya akal sebagai pertimbangan informasi tersebut. Beberapa tokoh yang sering dibicarakan pada aliran rasionalisme

[39] Salsabila Rizma dan Eva Dewi, Epistemologi: Rasionalisme, Empirisme, Kritisisme, Pragmatisme Positivisme dan Positivisme Logis, Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, 3 (1), 2024, hal. 147

[40] Suaedi, *Pengantar Filsafat Ilmu*, (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2016), hal. 10

antara lain: Rene Descartes (1596- 1650), Spinoza (1632-1677), Leibniz (1666-1716).

Selanjutnya aliran positivisme, sebuah aliran juga mengikuti aliran empirisme tetapi ada tambahannya bahwa indera amat penting namun harus dikuatkan dengan alat bantu berupa eksperimen. Tokoh aliran ini diantaranya adalah August Comte (1798-1857), yang memiliki pandangan sejarah perkembangan pemikiran umat manusia dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap; pertama, tahap Theologis dimana manusia masih percaya pengetahuan atau pengenalan yang mutlak. Kedua, Metafisis, yaitu pemikiran manusia berusaha memahami dan memikirkan kenyataan akan tetapi belum mampu membuktikan dengan fakta; ketiga, Tahap Positif, yang ditandai dengan pemikiran manusia untuk menemukan hukum-hukum dan saling hubungan lewat fakta.[41]

Kemudian aliran Intuisionisme, sebuah aliran yang berpendapat bahwa tidak hanya indera yang terbatas melainkan akal juga terbatas karena objek-objek yang ditangkap selalu berubah sehingga pengetahuan yang didapat bersifat dinamis. Akal hanya dapat memahami suat objek apabila sepenuhnya difokuskan pada objek tersebut. Dalam hal ini akal mengalami reduksi yang berarti manusia tidak mampu memahami keseluruhan, juga tidak mampu memahami sifat-sifat yang tetap pada objek. Tokoh yang sering dibincangkan dalam aliran ini yaitu Henri Bergson (1859-1941).

[41] Sumitro, Epistimologi Ilmu Manajamen, *"Informatika : Jurnal Ilmiah AMIK Labuhan Batu",* 2 (1), (2014), hal. 41

BAB III
PROFIL KEILMUAN PROGRAM STUDI MANAJEMAN HAJI DAN UMROH UIN WALISONGO SEMARANG

A. Sejarah Program Studi Manajemen Haji dan Umrah

Program studi manajemen haji dan umrah memiliki profil lulusan yang mencerminkan nilai-nilai lokalitas sebagai jurusan yang berada di bawah naungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Profil inilah yang membedakan lulusan MHU dengan jurusan lain, terutama jika dibandingkan dengan lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.[42] Program Studi Manajemen Haji dan Umrah menjadi salah satu dari bagian Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Walisongo Semarang. Cikal bakal Program Studi Manajemen Haji dan Umrah ini berasal dari konsentrasi dalam Jurusan Manajemen Dakwah.[43]

Manajemen Haji dan Umrah mulai diperkenalkan sebagai bidang konsentrasi dalam Jurusan Manajemen Dakwah sejak tahun 2001 di beberapa universitas Islam, seperti UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang menjadi perintis dalam mengintegrasikan jurusan ini ke dalam kurikulum Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Menyusul langkah tersebut, UIN Walisongo Semarang membuka konsentrasi serupa pada tahun 2002. Tren ini kemudian diikuti oleh UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2013 dan IAIN Surakarta pada 2015. Pada 2016, UIN Walisongo memutuskan untuk menjadikan konsentrasi Manajemen Haji dan Umrah sebagai program studi mandiri, tetap di bawah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, untuk lebih fokus dalam pengembangannya. Langkah ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan

[42] Hasyim Hasanah, Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Prodi MHU Melalui *DUMPLAY Microguiding for Hajj and Umra Models*", Laporan Penelitian, (Semarang : UIN Walisongo, 2018), hal 65

[43] Abdul Djamil, dkk, Pengembangan Kurikulum Program Studi Haji & Umrah, (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), hal.154-155

masyarakat yang semakin meningkat akan profesionalisasi pengelolaan ibadah haji dan umrah.[44]

Kebutuhan akan adanya konsentrasi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) di Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Walisongo mulai terasa seiring dengan meningkatnya jumlah calon jamaah haji dan umrah secara signifikan. Antrian untuk keberangkatan haji semakin panjang, sementara jumlah jamaah umrah terus bertambah setiap tahun. Situasi ini menimbulkan urgensi bagi Fakultas Dakwah untuk memberikan perhatian khusus pada pendidikan dan pelatihan manasik haji dan umrah. Sebagai respon terhadap kebutuhan ini, pada tahun 2003, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo melangkah dengan menyediakan peralatan untuk praktik manasik, seperti miniatur Ka'bah, mas'a (jalur antara Safa dan Marwah), dan replika jamarat (tempat melempar jumrah).

Fasilitas tersebut dirancang sebagai sarana penting bagi mahasiswa untuk mempelajari dan mempraktikkan tata cara ibadah haji dan umrah secara lebih realistis dan terstruktur. Dengan fasilitas ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis, tetapi juga kemampuan praktis dalam membimbing jamaah. Hal ini juga mencerminkan komitmen Fakultas Dakwah dalam mendukung pengembangan profesionalisme dalam pengelolaan ibadah haji dan umrah yang lebih terarah. Langkah tersebut sekaligus menjadi inovasi penting dalam pendidikan Islam yang berorientasi pada pelayanan masyarakat.

Kesadaran akan urgensi pengembangan konsentrasi Manajemen Haji dan Umrah semakin menguat, sehingga pada tanggal 22 September 2006, diadakan diskusi khusus untuk membahas pentingnya pengembangan konsentrasi ini dalam lingkup Jurusan Manajemen Dakwah. Hasil diskusi menekankan bahwa pengembangan konsentrasi MHU bukan hanya didorong oleh kebutuhan akademik, tetapi juga sebagai solusi atas semakin rumitnya tantangan dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Seiring

[44] Abdul Djamil, dkk, Pengembangan Kurikulum Program Studi Haji & Umroh, (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), hal. 20

berjalannya waktu, minat mahasiswa terhadap konsentrasi MHU semakin bertambah, mencerminkan bahwa konsentrasi ini menjadi salah satu pilihan yang paling banyak diminati, menandakan relevansi dan prospek karir yang cerah dalam bidang tersebut.[45]

Program Studi Manajemen Haji dan Umrah secara resmi berdiri pada tanggal 21 Oktober 2016. Struktur organisasi jurusan tersebut dibentuk secara resmi pada 25 April 2017. Meskipun izin operasional baru diperoleh setelah periode penerimaan mahasiswa baru tahun 2016 berakhir, program studi ini tetap berhasil memulai kegiatan akademiknya dengan menerima angkatan pertama berjumlah 43 mahasiswa pada tahun 2017. Jumlah mahasiswa ini menunjukkan antusiasme tinggi terhadap program studi yang baru, terutama karena fokusnya pada manajemen profesional dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Program ini didirikan sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan tenaga ahli yang mampu mengelola ibadah haji dan umrah secara efektif, sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan profesionalitas. Kehadiran Program Studi Manajemen Haji dan Umrah juga merupakan langkah strategis dalam memenuhi kebutuhan pasar akan sumber daya manusia yang kompeten dalam menyelenggarakan layanan ibadah dengan kualitas terbaik, baik secara nasional maupun internasional.[46]

Program Studi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) telah menunjukkan dedikasi yang luar biasa terhadap peningkatan kualitas pendidikan dengan memperoleh Akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) pada 8 April 2021. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kontribusi aktif seluruh civitas akademika yang terus berupaya untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten di bidang dakwah, khususnya dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Pencapaian ini mencerminkan komitmen kuat program studi dalam membentuk para

[45] Ilyas Supena, dkk, Naskah Akademik Kurikulum 2020 Program Studi Manajemen Haji Dan Umrah (Mhu) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang, 2020, hal. 7-8

[46] Abdul Djamil, dkk, Pengembangan Kurikulum Program Studi Haji & Umrah, (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), hal. 154-155

profesional yang tidak hanya menguasai aspek manajemen, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Islam. Dalam rangka memenuhi kebutuhan industri haji dan umrah yang semakin kompleks, Program Studi MHU menawarkan tiga kompetensi utama yang mencakup kemampuan manajerial, kompetensi dakwah, serta pemahaman teknis tentang pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Selain itu, program studi ini juga menekankan pada pengembangan kompetensi pendukung, seperti kemampuan berkomunikasi dengan jamaah dan pemahaman budaya lintas negara, yang menjadi penting dalam konteks penyelenggaraan ibadah internasional. Program studi ini terus berinovasi untuk memastikan para lulusannya mampu bersaing di tingkat global dan berkontribusi secara positif bagi masyarakat.

1. Kompetensi utama:

   Kompetensi utama terdiri dari empat bidang, antara lain:

   a. Profesional pembimbing manasik ibadah haji.
   b. Ahli dalam pengelolaan penyelenggaraan haji dan umrah.
   c. Administrasi urusan haji dan umrah.
   d. Ahli pada Badan Pengelola Keuangan Haji Indonesia (BPKHI)

2. Kompetensi pendukung:

   Kompetensi pendukung meliputi enam bidang, antara lain:

   a. Pelayanan prima di bidang haji dan umrah.
   b. Public speaker.
   c. Human communicator.
   d. Event organizer di bidang haji dan umrah.
   e. Muthawwif (pemandu haji dan umrah).
   f. Inspirator, motivator, dan katalisator jemaah haji dan umrah.

3. Kompetensi lainnya

   Kompetensi lainnya mencangkup empat bidang, yaitu:

   a. Entrepreneur.
   b. Fasilitator Training of Trainers (ToT) atau Training of Facilitators (ToF).

c. Mediator konflik sosial.
d. Peneliti di bidang haji dan umrah.[47]

Analisis kompetensi Program Studi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) menunjukkan adanya pendekatan komprehensif dalam mempersiapkan lulusan untuk menghadapi berbagai aspek pengelolaan ibadah haji dan umrah. Kompetensi utama fokus pada empat bidang krusial yang mencakup pembimbingan manasik, pengelolaan penyelenggaraan, administrasi, dan keahlian dalam pengelolaan keuangan haji. Hal ini mencerminkan upaya program studi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman mendalam dan keterampilan praktis dalam aspek-aspek inti penyelenggaraan haji dan umrah.

Kompetensi pendukung memperluas cakupan keahlian lulusan dengan memasukkan elemen-elemen penting seperti pelayanan prima, komunikasi publik, manajemen acara, dan kemampuan sebagai pemandu serta motivator. Penekanan pada aspek-aspek ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya soft skills dan kemampuan interpersonal dalam industri pelayanan haji dan umrah. Ini juga mengindikasikan bahwa program studi bertujuan untuk menghasilkan profesional yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga mampu berinteraksi secara efektif dengan jamaah dan pemangku kepentingan lainnya.

Kompetensi lainnya yang mencakup kewirausahaan, fasilitasi pelatihan, mediasi konflik, dan penelitian, menunjukkan visi program studi yang lebih luas. Ini mengindikasikan upaya untuk mempersiapkan lulusan tidak hanya untuk peran-peran tradisional dalam manajemen haji dan umrah, tetapi juga untuk berkontribusi dalam pengembangan industri ini secara lebih luas. Kemampuan untuk melakukan penelitian dan memediasi konflik sosial menunjukkan bahwa program studi juga mempertimbangkan aspek-aspek sosial dan akademis dari penyelenggaraan haji dan umrah.

[47] Salma Farizkya N.P, Citra Prodi Dan Prospek Kerja Lulusan Dalam Perspektif Mahasiswa Jurusan Manajemen Haji Dan Umrah, Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2023, hal. 34

B. Visi Misi dan Tujuan Program Studi Manajemen Haji dan Umrah

Program Studi Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang berkomitmen untuk menjadi jurusan unggulan dalam pendidikan dan pengembangan profesi di bidang manajemen haji dan umrah. Sebagai bentuk realisasi dari komitmen tersebut, program studi ini telah merumuskan arah pengembangan yang jelas. Berikut adalah landasan visi, misi, dan tujuan yang menjadi pedoman bagi seluruh civitas akademika dalam menjalankan dan mengembangkan Program Studi Manajemen Haji dan Umrah:

1. Visi

   Program studi Manajemen Haji dan Umrah memiliki visi menjadi Program Studi terdepan dalam pendidikan, penelitian, dan penerapan ilmu manajemen haji dan umrah berbasis pada kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban di Asia pada tahun 2038.[48]

2. Misi

   Dalam mewujudkan visi tersebut, Program studi Manajemen Haji dan Umrah merealisasikan dengan misi:

   a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan professional dan berakhlak al-karimah di bidang manajemen haji dan umrah;
   b. Meningkatkan kualitas penelitian bidang manajemen haji dan umrah untuk kepentingan Islam, ilmu dan masyarakat;
   c. Menyelenggarakan pengabdian bidang manajemen haji dan umrah yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat;
   d. Menggali, mengembangkan, dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal bidang manajemen haji dan umrah;

[48] Ilyas Supena, dkk, Naskah Akademik Kurikulum 2020 Program Studi Manajemen Haji Dan Umrah (Mhu) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang, 2020, hal. 12

e. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional di bidang manajemen haji dan umrah;
f. Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan professional berstandar internasional di bidang manajemen haji dan umrah.[49]

3. Tujuan

Tujuan dari Program Studi Manajemen Haji dan Umrah antara lain sebagai berikut:

a. Melahirkan lulusan bidang manajemen haji dan umrah yang memiliki kapasitas akademik, profesional dan berakhlakul karimah yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan;
b. Menghasilkan karya penelitian bidang manajemen haji dan umrah yang bermanfaat untuk kepentingan Islam, ilmu dan masyarakat;
c. Menghasilkan karya pengabdian bidang manajemen haji dan umrah yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat;
d. Mewujudkan internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam Tri Dharma perguruan tinggi;
e. Memperoleh hasil yang positif dan produktif dari kerjasama bidang manajemen haji dan umrah dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional;
f. Lahirnya tatakelola program studi yang professional[50]

C. Profil lulusan Program Studi Manajemen Haji dan Umrah

Lulusan Program Studi Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang memiliki berbagai prospek karir yang menjanjikan, seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan manajemen haji dan umrah yang profesional. Mereka dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan

[49] Ilyas Supena, dkk, Naskah Akademik Kurikulum 2020 Program Studi Manajemen Haji Dan Umrah (Mhu) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang, 2020, hal. 15

[50] Ilyas Supena, dkk, Naskah Akademik Kurikulum 2020 Program Studi Manajemen Haji Dan Umrah (Mhu) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang, 2020, hal. 16

yang diperlukan untuk dapat berkontribusi secara signifikan di bidang ini. Dengan kepribadian yang baik dan tanggung jawab yang tinggi, para lulusan ini diharapkan mampu mengemban berbagai tugas dan peran dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Berikut adalah beberapa prospek yang dapat ditekuni oleh lulusan Manajemen Haji dan Umrah[51]:

Tabel 1
PROFIL LULUSAN PRODI MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH

NO	PROFIL LULUSAN	DESKRIPSI PROFIL LULUSAN
1.	Tenaga ahli dalam bidang pengelolaan penyelenggaraan haji dan umrah.	Sarjana Manajemen Haji dan Umrah mampu merintis dan memiliki usaha (wirausahawan) di bidang pengelolaan dan penyelenggaraan haji dan umrah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas, dan mutakhir di bidangnya, berkemampuan dalam melaksanakan tugas, serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya berlandaskan keislaman, keilmuan dan keahlian
2.	Tenaga administrasi bidang urusan haji dan umrah	Sarjana Manajemen Haji dan Umrah mampu melaksanakan tugas-tugas administrasi di bidang urusan haji dan umrah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas, dan mutakhir di bidangnya, berkemampuan dalam melaksanakan tugas, serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya berlandaskan keislaman, keilmuan dan keahlian
3.	Tenaga ahli pada BPKHI (Badan Pengelola Keungan Haji Indonesia)	Sarjana Manajemen Haji dan Umrah mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pengelolaan keuangan haji dan umrah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas, dan mutakhir di bidangnya, berkemampuan dalam melaksanakan tugas, serta

[51] Ilyas Supena, dkk, Naskah Akademik Kurikulum 2020 Program Studi Manajemen Haji Dan Umrah (Mhu) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang, 2020, hal. 46-47

NO	PROFIL LULUSAN	DESKRIPSI PROFIL LULUSAN
		bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya berlandaskan keislaman, keilmuan dan keahlian
4.	Tenaga Profesional Pembimbing Manasik Ibadah Haji dan Umrah	Sarjana Manajemen Haji dan Umrah mampu melaksanakan tugas-tugas dalam melakukan pembimbingan manasik haji dan umrah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas, dan mutakhir di bidangnya, berkemampuan dalam melaksanakan tugas, serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya berlandaskan keislaman, keilmuan dan keahlian

(KKNI) Level 6 pada Program Studi Manajemen Haji dan Umroh mencerminkan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan dalam menguasai bidangnya secara profesional. Kualifikasi ini mencakup berbagai unsur yang penting dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial, dan tanggung jawab manajerial yang tinggi. Berikut ini adalah penjelasan lebih rinci mengenai elemen-elemen kualifikasi tersebut:

Tabel 2
KUALIFIKASI KKNI LEVEL 6 PADA PROGRAM S1 PRODI MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH

No	Unsur Kualifikasi Kerja	Deskripsi Generik	Deskripsi Spesifik
1.	Kemampuan kerja	Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau	Mampu mengaplikasikan dan memanfaatkan keahliannya di bidang penyelenggaraan pengelolaan haji dan umrah; Mampu menerapkan teknologi dalam bidang pengelolaan

No	Unsur Kualifikasi Kerja	Deskripsi Generik	Deskripsi Spesifik
		seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.	penyelenggaraan dan keuangan haji dan umrah; Mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian dalam bentuk laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi; dan Mampu mengambil keputusan secara tepat, dalam konteks penjelasan masalah di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data.
2.	Penguasaan pengetahuan	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoretis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian secara prosedural	Menguasai konsep teoritis bidang manajemen haji dan umrah. Mampu memformulasikan penyelesaian secara prosedural hal-hal yang terkait dengan manajemen haji dan umrah; Memahami konsep manajemen dan entrepreneurship dalam manajemen haji dan umrah; dan Mampu menginternalisasikan konsep manajemen haji dan umrah; dan *entrepreneurship* dalam pengembangan

No	Unsur Kualifikasi Kerja	Deskripsi Generik	Deskripsi Spesifik
			penyelenggaraan haji dan umrah
3.	Kemampuan manajerial	Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok	Mampu menganalisis problematika secara cermat dan akurat berdasarkan data dan informasi dalam rangka pengambilan keputusan strategis di bidang manajemen haji dan umrah; Mampu merencanakan serangkaian tindakan sistematis dan kreatif untuk menyelesaikan problematika penyelenggaraan dan pengelolaan haji dan umrah; dan Mampu melakukan riset dalam kaitan dengan penyelesaian serangkaian problem penyelenggaraan dan manajemen haji dan umrah.
4.	Tanggung jawab manajerial	Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi	Bertanggungjawab atas amanah pekerjaan yang menjadi tugas dan peran yang diberikan; Memiliki kreativitas dalam menyelesaikan amanah pekerjaannya; dan

No	Unsur Kualifikasi Kerja	Deskripsi Generik	Deskripsi Spesifik
			Mampu bekerjasama secara konstruktif dan kolaboratif dalam pencapaian hasil kerja organisasi dan menghargai hasil kerjasama tersebut.

Berdasarkan tabel diatas, Program Studi Manajemen Haji dan Umrah diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keahlian mereka dalam pengelolaan haji dan umrah secara profesional dan efektif. Mereka dituntut untuk beradaptasi dengan berbagai situasi, memanfaatkan teknologi dalam manajemen dan keuangan haji serta umrah, serta mampu menghasilkan laporan ilmiah yang berkualitas. Selain itu, lulusan juga harus mampu mengambil keputusan berdasarkan analisis yang akurat dan informasi yang tersedia, dengan menerapkan konsep teoritis manajemen dan entrepreneurship. Kemampuan untuk menganalisis problematika, merencanakan solusi, serta melakukan riset di bidang ini menjadi keterampilan yang diutamakan. Lulusan juga diharapkan memiliki tanggung jawab tinggi terhadap tugas mereka, bekerja secara kolaboratif dalam organisasi, serta menghargai hasil kerja bersama dengan penuh kreativitas dan komitmen pada amanah yang diberikan.

Pada Program Studi Manajemen Haji dan Umrah jenjang sarjana level 6 dalam KKNI memiliki capaian pembelajaran yang terbagi menjadi tiga yaitu capaian pembelajaran bidang sikap dan tata nilai, Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan, dan Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan. Penjelasan mengenai capaian pembelajaran tersebut sebagai berikut:

1. Capaian Pembelajaran Bidang Sikap dan Tata Nilai
    a. Lulusan Program Studi Manajemen Haji dan Umrah jenjang sarjana (level 6 dalam KKNI) wajib memiliki sikap dan tata nilai sebagai berikut :
    b. Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap relegius dalam kehidupan perseorangan, masyarakat dan bangsa;
    c. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalaam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika;
    d. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan kemajuan peradaban berdasarkan pancasila;
    e. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;
    f. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan serta pendapat atau temuan rasional orang lain;
    g. Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
    h. Menunjukkan sikap taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
    i. Menginternalisasikan nilai, norma, dan etika akademik dalam kehidupan di masyarakat dan di negara;
    j. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahlianya secara mandiri;
    k. Menginternalisasikan semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan di tempat tugas dan di masyarakat;
    l. Menjunjung tinggi dan menginternalisasi nilai-nilai etika keislaman dalam kehidupan di masyarakat dan di negara;
    m. Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap nilai-nilai akademik yaitu kejujuran, kebebasan dan otonomi akademik yang diembannya;

n. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi masyarakat;
o. Menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta berkemampuan adaptasi *(adaptability)*, fleksibiltas *(flexibility)*, pengendalian diri, *(self direction)*, secara baik dan penuh inisitaif di tempat tugas;
p. Bersikap inklusif, bertindak obyektif dan tidak deskriminatif berdasarkan pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi;
q. Menunjukkan etos kerja, rasa bangga, percaya diri dan menghargai bidang tugas menjadi praktisi di bidang penyelenggaraan dan pengelolaan haji dan umrah;
r. Menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta berkemampuan adaptasi *(adaptability)*, fleksibiltas *(flexibility)*, pengendalian diri, *(self direction)*, secara baik dan penuh inisitaif di tempat tugas atas pekerjaan di bidang di bidang penyelenggaraan dan pengelolaan haji dan umrah.secara mandiri;
s. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan dalam pekerjaan di bidang penyelenggaraan dan pengelolaan haji dan umrah.[52]

2. Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan
   a. Dalam hal capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan Umum, lulusan Program Studi Manajemen Haji dan Umrah jenjang sarjana (level 6 dalam KKNI) wajib memiliki pengetahuan sebagai berikut:
   b. Menguasai pengetahuan tentang filsafat pancasila, kewarganegaraan, wawasan kebangsaan (nasionalisme) dan globalisasi;
   c. Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan menggunakan

[52] Ilyas Supena, dkk, Naskah Akademik Kurikulum 2020 Program Studi Manajemen Haji Dan Umrah (Mhu) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang, 2020, hal. 20-21

bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja;

d. Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja;
e. Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam mengembangkan pemikiran kritis, logis, kreatif, inovatif dan sistematis serta memiliki keingintahuan intelektual untuk memecahkan masalah pada tingkat individual dan kelompok dalam komunitas akademik dan non akademik;
f. Menguasai pengetahuan dasar-dasar keislaman sebagai agama *rahmatan lil ‘alamin*
g. Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah integrasi keilmuan (agama dan sains) sebagai paradigma keilmuan;
h. Menguasai langkah-langkah mengidentifikasi ragam upaya wirausaha yang bercirikan inovasi dan kemandirian yang berlandaskan etika Islam, keilmuan, profesional, lokal, nasional dan global;
i. Menguasai dasar-dasar ilmu fiqh haji dan umrah;
j. Menguasai dasar-dasar ilmu manajemen dan manajemen haji dan umrah;
k. Menguasai tekhnik pengelolaan keuangan haji dan umrah;
l. Menguasai regulasi dan hukum bisnis yang terkait dengan manajemen penyelenggaraan perjalanan haji dan umrah dan pengelolaan keuangan haji dan umrah;
m. Menguasai proses bisnis, lingkungan bisnis dan etika bisnis syariah berdasarkan keilmuan manajemen syari’ah;
n. Menguasai konsep teoritis perlindungan hukum jamaah haji dan umrah dalam lingkup nasional dan internasional;
o. Menguasai konsep teoritis manajemen kearsipan dan dokumentasi;
p. Menguasai ilmu manasik haji dan umrah;

q. Menguasai ilmu perbandingan mazhab fikih haji dan umrah; dan
r. Menguasai metode penelitian haji dan umrah berdasarkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.[53]

3. Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan
   a. Dalam hal capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan Umum, lulusan Program Studi Manajemen Haji dan Umrah jenjang sarjana (level 6 dalam KKNI) wajib memiliki kekerampilan umum sebagai berikut :
   b. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam kontek pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;
   c. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur;
   d. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni;
   e. Mampu menyusun deskripsi saintifik, hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
   f. Mampu mengambil keputusan secara tepat, dalam konteks penyelasaian masalah di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data;
   g. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega dan sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;
   h. Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan

[53] Ilyas Supena, dkk, Naskah Akademik Kurikulum 2020 Program Studi Manajemen Haji Dan Umrah (Mhu) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang, 2020, hal. 21-22

yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;

i. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;
j. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamanahkan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan mencegah plagiasi;
k. Menunjukkan kemampuan literasi informasi, media dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan keilmuan dan kemampuan kerja;
l. Mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja;
m. Mampu berkolaborasi dalam team, menunjukkan kemampuan kreatif *(creativity skill)*, inovatif *(innovation skill)*, berpikir kritis *(critical thinking)* dan pemecahan masalah *(problem solving skill)* dalam pengembangan keilmuan dan pelaksanaan tugas di dunia kerja;
n. Mampu membaca al-Qur'an berdasarkan ilmu qira'at dan ilmu tajwid;
o. Mampu menghafal dan memahami isi kandungan al-Qur'an juz 30 *(Juz Amma);* dan
p. Mampu melaksanakan ibadah dan memimpin ritual keagamaan dengan baik.[54]

Adapun capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan Khusus, lulusan Program Studi Manajemen Haji dan Umrah jenjang sarjana (Level 6 dalam KKNI) wajib memiliki keterampilan khusus sebagai berikut:

[54] Ilyas Supena, dkk, Naskah Akademik Kurikulum 2020 Program Studi Manajemen Haji Dan Umrah (Mhu) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang, 2020, hal. 23-24

a. Mampu menerapkan aspek fikih haji dan umrah dalam penyelenggaraan perjalanan haji dan umrah;
b. Mampu mengaplikasikan pelayanan haji dan umrah baik di dalam negeri maupun di luar negeri dan pengembangan produk sesuai dengan ilmu manajemen dan manajemen haji dan umrah;
c. Mampu menjadi local agent (pengurusan visa, passport, ticketing) dalam penyelenggaraan biro perjalanan haji dan umrah;
d. Mampu membuat desain pengelolaan keuangan haji dan umrah yang kredibel;
e. Mampu menganalisis permasalahan penyelenggaraan perjalanan haji dan umrah dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif *(analitycal skill);*
f. Mampu menyajikan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan di bidang manajemen, keuangan, dan regulasi (hukum positif) haji dan umrah;
g. Mampu menganalisis perkembangan pengelolaan keuangan dan perjalan haji dan umrah berdasarkan paradigma ilmu manajemen syariah;
h. Mampu menilai kelayakan pengelolaan keuangan dan penyelenggaraan perjalanan haji dan umrah berdasarkan kriteria dan prosedur dalam ilmu manajemen haji dan umrah;
i. Mampu melakukan riset baik kuantitatif maupun kualitatif dalam bidang ilmu manajemen haji dan umrah, menyusun rancangan penelitian, analisis data, dan interpretasinya;
j. Mampu melakukan perancangan usaha pengelolaan keuangan haji dan umrah dan analisis pengelolaan perjalanan haji dan umrah berdasarkan manajemen risiko (risk management) dalam perkembangan ekonomi syariah;
k. Mampu membuat analisis keputusan strategis dalam investasi dan pembiayaan berdasarkan ilmu manajemen haji dan umrah;

l. Mampu menyusun desain dan studi kelayakan pengembangan pengelolaan keuangan dan penyelenggaraan perjalanan haji dan umrah;
m. Mampu menyusun dan mengembangakan instrumen pengawasan dan pengendalian perkembangan pengelolaan keuangan dan penyelenggaraan haji dan umrah berdasarkan ilmu manajemen syari'ah;
n. Mampu menganalisis informasi permasalahan penyelenggaraan haji dan umrah nasional dan internasional untuk pengambilan keputusan yang berlandaskan manajemen syariah;
o. Mampu menyelesaikan permasalahan dan mengambil keputusan yang terkait dengan pengembangan pengelolaan keuangan dan penyelenggaraan haji dan umrah;
p. Mampu mengaplikasikan Sistem Aplikasi Haji dalam penyelenggaraan haji dan umrah;
q. Mampu menerapkan konsep teoritis arsiparis dalam mengadministrasikan penyelenggaraan haji dan umrah;
r. Mampu menerapkan prinsip-prinsip dasar dalam pengelolaan keuangan haji dan umrah;
s. Mampu menerapkan konsep dasar pengelolaan lembaga keuangan syariah; dan
t. Mampu menghafal dan memahami ayat-ayat dan hadits terkait ibadah haji dan umrah.[55]

[55] Ilyas Supena, dkk, Naskah Akademik Kurikulum 2020 Program Studi Manajemen Haji Dan Umrah (Mhu) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang, 2020, hal. 24-25

D. Kontruksi Epistemologi Keilmuan Program Studi Manajeman Haji Dan Umroh Uin Walisongo Semarang

1. Landasan Filosofis Program Studi Manajemen Haji dan Umrah

Kesadaran atas hak dan kewajiban umat Islam untuk menunaikan ibadah haji dan umrah menghadirkan problematika dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Setiap tahunnya, jumlah jemaah haji dan umrah terus meningkat, dan dengan itu, harapan para calon jemaah pun berkembang. Tidak hanya sekadar menjalankan ibadah, banyak jemaah menginginkan layanan yang memadai, mencakup akomodasi, transportasi, kesehatan, konsumsi, serta berbagai aspek lain yang melekat dalam pelaksanaan haji dan umrah. Namun, meningkatnya kesadaran akan hak dan kewajiban ini tidak selalu diiringi dengan pemahaman yang cukup tentang tata cara ibadah haji dan umrah sesuai dengan fiqh. Banyak calon jemaah dan bahkan pembimbing ibadah yang belum memiliki pengetahuan mendalam tentang manasik haji dan umrah.

Pemerintah, sebagai pengelola penyelenggaran ibadah haji dan urmah, tidak cukup hanya memastikan jemaah tiba di Tanah Suci dan kembali ke Tanah Air. Pemerintah memiliki tuntutan lebih besar yang muncul, termasuk penyediaan layanan optimal, baik sebelum, selama, maupun setelah pelaksanaan ibadah. Hal ini memunculkan hubungan yang semakin kompleks antara pemerintah dan jemaah, di mana hak-hak dan kewajiban kedua belah pihak saling terkait dan terus berkembang. Permasalahan ini bukanlah hal yang sederhana namun diperlukan kajian filosofis dan akademis yang mendalam untuk mengatasinya. Berdasarkan hal tersebut, civitas akademika PTKIN diharapkan dapat berperan aktif dalam menawarkan solusi atas masalah-masalah yang muncul di masyarakat melalui kajian akademis. Kegelisahan intelektual inilah yang mendorong lahirnya konsentrasi Manajemen Haji dan Umrah di PTKIN, yang kemudian berkembang menjadi Program Studi atau Jurusan Manajemen Haji dan Umrah.

Setiap tahunnya tantangan dalam penyelenggaraan haji dan umrah akan terus muncul, seiring dengan semakin rumitnya perkembangan dunia yang dinamis. Situasi ini menuntut Program Studi Manajemen Haji dan Umrah untuk senantiasa melakukan peninjauan, evaluasi, serta reformulasi kurikulumnya. Tujuannya adalah agar kurikulum yang digunakan dapat lebih responsif dan mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat, baik calon jemaah haji dan umrah, maupun pemerintah sebagai penyelenggara. Selain itu, evaluasi ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa yang menempuh pendidikan di Program Studi Manajemen Haji dan Umrah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menghadapi perubahan zaman yang terus berkembang.[56]

2. Landasan Yuridis Program Studi Manajemen Haji dan Umrah

Dalam mengembangkan kurikulum Program Studi Manajemen Haji dan Umrah, terdapat sejumlah landasan yuridis yang menjadi pijakan utama. Landasan ini dirancang agar kurikulum yang dihasilkan tidak hanya relevan dengan kebutuhan zaman, namun juga sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku di Indonesia. Beberapa landasan hukum yang menjadi dasar pengembangan kurikulum antara lain:

a. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
b. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586).
c. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336).

[56] Ilyas Supena, dkk, Naskah Akademik Kurikulum 2020 Program Studi Manajemen Haji Dan Umrah (Mhu) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang, 2020, hal. 2-5

d. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negera Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007).
e. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500).
f. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
g. Peraturan Presiden Nomor 130 Tahun 2014 tentang Alih Status Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang menjadi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, Tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi.
i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014, Tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi.
j. Peraturan Menteri Agama Nomor 54 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
k. Peraturan Menteri Agama Nomor 57 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
l. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2016, Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
m. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
n. Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT).
o. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
p. Keputusan Bersama 4 Menteri Nomor 01/KB/2020 tanggal 15 Juni 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran

2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19).

q. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 273B/P/2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang di Semarang.
r. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 706 Tahun 2018 Tentang Panduan Pengembangan Kurikulum Program Studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
s. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2500 Tahun 2018 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Jenjang Sarjana Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam pada Perguruan Tinggi.
t. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 Direktorat Pembelajaran-Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Tahun 2019.
u. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 102 tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
v. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2498 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
w. Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka - Edisi 1 Tahun 2020.
x. Buku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Gasal 2020/2021 di Perguruan Tinggi, Edisi I - 22 juni 2020.
y. Pedoman Akademik Program Diploma (D3), Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3) Tahun 2020.
z. Panduan Akademik Hak Belajar di Luar Program Studi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2020.[57]

[57] Ilyas Supena, dkk, Naskah Akademik Kurikulum 2020 Program Studi Manajemen Haji Dan Umrah (Mhu) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang, 2020, hal. 4-5

3. Pemetaan Bahan Kajian Program Studi Manajemen Haji dan Umrah

Pemetaan bahan kajian merupakan langkah strategis yang dilakukan untuk memastikan bahwa Program Studi Manajemen Haji dan Umrah memiliki kurikulum yang komprehensif dan relevan. Melalui pemetaan ini, lulusan diharapkan dapat menguasai berbagai bidang ilmu yang mendukung keterampilannya di dunia kerja. Setiap capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam program ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penguasaan konsep dasar hingga kemampuan komunikasi yang efektif. Sebagai contoh, mahasiswa diharapkan mampu menguasai pengetahuan tentang filsafat Pancasila, kewarganegaraan, dan wawasan kebangsaan serta memahami globalisasi. Untuk mencapai hal tersebut, mereka akan mempelajari materi-materi terkait seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta Islam, Budaya dan Kearifan Lokal.

Selain itu, mahasiswa juga diharapkan mampu menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini mencakup penguasaan Bahasa Indonesia Penulisan Ilmiah, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, serta Metodologi Penelitian Haji dan Umrah. Dengan demikian, lulusan tidak hanya siap menghadapi tantangan di dunia akademik, tetapi juga di lingkungan kerja yang semakin kompetitif. Kemampuan komunikasi dalam bahasa Arab dan Inggris juga menjadi fokus penting dalam pemetaan ini. Mahasiswa akan mempelajari teknologi komunikasi dan informasi serta kehumasan untuk mempersiapkan diri berinteraksi secara efektif. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan memaparkan pemetaan bahan kajian bidang pengetahuan[58]

[58] Ilyas Supena, dkk, Naskah Akademik Kurikulum 2020 Program Studi Manajemen Haji Dan Umrah (Mhu) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang, 2020, hal. 29-32

Tabel 3
BAHAN KAJIAN BIDANG PENGETAHUAN PADA PROGRAM S1 PRODI MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH

No	Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan	Bahan Kajian
1	Menguasai pengetahuan tentang filsafat pancasila, kewarganegaraan, wawasan kebangsaan (nasionalisme) dan globalisasi	1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 2. Islam, Budaya dan Kearifan Lokal
2	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja	1. Bahasa Indonesia Karya Tulis Ilmiah 2. Metode Penelitian Kuantitatif 3. Metode Penelitian Kualitatif 4. Metodologi Penelitian Haji dan Umrah 5. Statistik 6. Antropologi Haji dan Umrah 7. Retorika dan Praktikum Khitabah 8. PPL 9. PPD 10. KKL 11. KKN 12. PPP
3	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja;	1. Teknologi Komunikasi dan Informasi 2. Public Relation 3. Bahasa Arab 4. Bahasa Inggris 5. Retorika dan Praktikum Khitabah

No	Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan	Bahan Kajian
4	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam mengembangkan pemikiran kritis, logis, kreatif, inovatif dan sistematis serta memiliki keingintahuan intelektual untuk memecahkan masalah pada tingkat individual dan kelompok dalam komunitas akademik dan non akademik;	1. Teknologi Komunikasi dan Informasi 2. Public Relation 3. Psikologi Dakwah 4. Ilmu Dakwah 5. Manajemen Dakwah 6. Sosiologi Dakwah 7. Komunikasi Interpersonal
5	Menguasai pengetahuan dasar-dasar keislaman sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*	1. Ulumul Quran 2. Ulumul Hadits 3. Ilmu Fiqh 4. Ushul Fiqh 5. Islam dan Moderasi Beragama 6. Tafsir Dakwah 7. Hadits Dakwah 8. Fiqh Haji dan Umrah I 9. Fiqh Haji dan Umrah II 10. PPD
6	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah integrasi keilmuan (agama dan sains) sebagai paradigma keilmuan	1. Falsafah Kesatuan Ilmu 2. Islam dan Moderasi Beragama 3. Hadits Tematik Haji dan Umrah 4. Tafsir Tematik haji dan Umrah 5. Islam dan Moderasi Beragama

No	Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan	Bahan Kajian
7	Menguasai langkah-langkah mengidentifikasi ragam upaya wirausaha yang bercirikan inovasi dan kemandirian yang berlandaskan etika Islam, keilmuan, profesional, lokal, nasional dan global.	1. Islam dan Moderasi Beragama 2. Psikologi Dakwah 3. Public Relation 4. Komunikasi Interpersonal 5. Islam, Budaya dan Kearifan Lokal 6. PPP
8	Menguasai dasar-dasar ilmu fiqh haji dan umrah	1. Technopreneurship 2. Dasar-dasar Akuntansi 3. Etika Bisnis Islam 4. Event Organizer 5. Manajemen Pemasaran haji dan Umrah
9	Menguasai dasar-dasar ilmu manajemen dan manajemen haji dan umrah	1. Ilmu Manajemen 2. Dasar-Dasar Akuntansi 3. Manajemen SDM 4. Manajemen Keuangan 5. Problematika Ibadah Haji dan Umrah 6. PPL 7. PPP
10	Menguasai tekhnik pengelolaan keuangan haji dan umrah	8. Ilmu Manajemen 9. Dasar-Dasar Akuntansi 10. Manajemen Keuangan 11. Manajemen Resika
11	Menguasai regulasi dan hukum bisnis yang terkait dengan manajemen	1. Manajemen Penyelenggaraan Ibdah Haji dan Umrah

No	Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan	Bahan Kajian
	penyelenggaraan perjalanan haji dan umrah dan pengelolaan keuangan haji dan umrah	2. Sejarah Haji dan Umrah 3. Falsafah Haji dan Umrah 4. Manajemen Keuangan 5. Problematika Ibadah Haji dan Umrah 6. Studi Kebijakan Haji dan Umrah 7. Financial Literacy
12	Menguasai proses bisnis, lingkungan bisnis dan etika bisnis syariah berdasarkan keilmuan manajemen syari'ah	1. Ilmu Manajemen 2. Dasar-Dasar Akuntansi 3. Manajemen SDM 4. Manajemen Keuangan 5. Etika Bisnis Islam 6. Studi Kelayakan Bisnis 7. Manajemen Resiko 8. Financial Literacy
13	Menguasai konsep teoritis perlindungan hukum jamaah haji dan umrah dalam lingkup nasional dan internasional	1. Studi Kebijakan Haji dan Umrah 2. Problematika Ibadah Haji dan Umrah 3. Manajemen Penyelenggaraan Ibdah Haji dan Umrah 4. Sejarah Haji dan Umrah 5. Falsafah Haji dan Umrah 6. Budaya Masyarakat Arab
14	Menguasai konsep teoritis manajemen kearsipan dan dokumentasi	1. Ilmu Manajemen 2. Dasar-Dasar Akuntansi 3. Manajemen SDM

No	Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan	Bahan Kajian
		4. Akuntansi Syariah
15	Menguasai ilmu manasik haji dan umrah	1. Fiqh Haji dan Umrah I 2. Fiqh Haji dan Umrah II 3. Hadits Tematik Haji dan Umrah 4. Tafsir Tematik haji dan Umrah 5. Problematika Ibadah Haji dan Umrah 6. Microguiding Haji dan Umrah 7. PPP
16	Menguasai ilmu perbandingan mazhab fikih haji dan umrah	1. Fiqh Haji dan Umrah I 2. Fiqh Haji dan Umrah II 3. Hadits Tematik Haji dan Umrah 4. Tafsir Tematik haji dan Umrah 5. Problematika Ibadah Haji dan Umrah 6. Microguiding Haji dan Umrah
17	Menguasai metode penelitian haji dan umrah berdasarkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif	1. Metodologi Penelitian Kuantitatif 2. Metodologi Penelitian Kualitatif 3. Metodologi Penelitian Haji dan Umrah

No	Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan	Bahan Kajian
		4. Statistik 5. Antropologi Haji dan Umrah

Berdasarkan table tersebut, sumber pengetahuan dan keilmuan yang diterapkan dalam Program Studi Manajemen Haji dan Umrah mencakup berbagai aspek multidimensi, yang mengintegrasikan pemahaman tentang filsafat Pancasila, kewarganegaraan, wawasan kebangsaan, serta globalisasi, dengan kemampuan komunikasi dalam bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris. Program ini juga menekankan pada pengembangan pemikiran kritis, logis, kreatif, inovatif, serta kemampuan memecahkan masalah di tingkat akademik dan non-akademik. Dasar-dasar keislaman sebagai agama rahmatan lil ‘alamin dan integrasi antara ilmu agama dan sains menjadi landasan utama dalam keilmuan ini. Selain itu, keilmuan yang diberikan mencakup pengetahuan manajemen, fiqh haji dan umrah, teknik pengelolaan keuangan, serta regulasi bisnis yang relevan dengan penyelenggaraan haji dan umrah. Mahasiswa juga dibekali dengan konsep perlindungan hukum bagi jamaah, etika bisnis syariah, manajemen kearsipan, serta metodologi penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, sehingga menghasilkan lulusan yang mampu mengelola penyelenggaraan ibadah haji dan umrah secara profesional dan berbasis pada prinsip-prinsip Islam.

BAB IV
ANALISIS KONTRUKSI EPISTEMOLOGI KEILMUAN PROGRAM STUDI MANAJEMAN HAJI DAN UMROH UIN WALISONGO SEMARANG: FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ATAU FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM?

Berdasarkan hasil pengumpulan informasi-informasi data yang telah dilakukan, pada bab ini peneliti dapat menyajikan data yang relevan terkait dengan Kontruksi Epistemologi Keilmuan Program Studi Manajemen Haji dan Umroh UIN Walisongo Semarang. Proses pengumpulan data ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kecenderungan epistemologis program studi tersebut, apakah lebih berpihak pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi atau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut, peneliti akan memaparkan temuan-temuan terkait dengan keilmuan dan epistemologi yang mempengaruhi penyelenggaraan Program Studi Manajemen Haji dan Umroh di UIN Walisongo Semarang sebagai berikut:

A. Epistemologi program studi Manajemen Haji dan Umroh lebih berpihak pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi atau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Walisongo Semarang?

Peneliti telah memperoleh data dari hasil penelitian terkait dengan program studi Manajemen Haji dan Umroh yang dipaparkan pada bab iii. Berdasarkan data tersebut, dijelaskan bahwa dalam landasan filosofis hadirnya program studi Manajemen Haji dan Umroh di UIN Walisongo Semarang didasari adanya kesadaran umat Islam akan kewajiban menunaikan ibadah haji dan umroh membawa berbagai tantangan dalam penyelenggaraan ibadah tersebut, terutama dengan meningkatnya jumlah jamaah setiap tahunnya. Harapan calon jamaah akan pelayanan yang memadai seperti akomodasi, transportasi, dan kesehatan juga menambah kompleksitas penyelenggaraan. Namun, kesadaran yang meningkat ini tidak

selalu dibarengi dengan pemahaman yang cukup tentang tata cara beribadah sesuai fikih, baik dari sisi jamaah maupun pembimbing ibadah.

Adanya tuntutan tersebut, Pemerintah sebagai penyelenggara ibadah haji dan umrah tidak hanya bertanggung jawab dalam menjamin keberangkatan dan kepulangan jamaah, tetapi juga dituntut untuk memberikan pelayanan yang optimal selama proses ibadah berlangsung. Situasi ini menciptakan hubungan yang kompleks antara pemerintah dan jamaah, di mana hak dan kewajiban kedua belah pihak terus berkembang. Tantangan tersebut menuntut kajian dan solusi akademik dari civitas akademika PTKIN, khususnya melalui Program Studi Manajemen Haji dan Umrah. Prodi ini lahir dari kebutuhan untuk memberikan kontribusi bagi perbaikan penyelenggaraan haji dan umrah. Seiring perkembangan dunia yang semakin dinamis, tantangan dalam penyelenggaraan haji dan umrah akan terus bermunculan, sehingga kurikulum prodi ini perlu terus dievaluasi dan disesuaikan. Evaluasi tersebut bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi perubahan zaman, dan mampu memberikan solusi praktis.[59]

Sejalan dengan hal tersebut, Amanat dari Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia tersebut menegaskan bahwa profil lulusan Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) adalah tenaga ahli dalam manajemen penyelenggaraan haji dan umrah, tenaga administrasi yang mengurusi hal-hal yang berkaitan dengan haji dan umrah, dan tenaga ahli di BPKHI (Badan Pengelola Keuangan Haji Indonesia). Lulusan juga diharapkan dapat menjadi manajer di lembaga keuangan syariah yang memiliki kepribadian yang baik, pengetahuan yang luas dan mutakhir di bidangnya, kemampuan melaksanakan tugas, dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas berdasarkan prinsip-prinsip Islam, ilmu pengetahuan, dan keahliannya.[60]

---

[59] Ilyas Supena, dkk, Naskah Akademik Kurikulum 2020 Program Studi Manajemen Haji Dan Umroh (Mhu) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang, 2020, hal. 2-5

[60] Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Capaian

Keilmuan Manajemen Haji dan Umrah dapat dimaknai sebagai akumulasi pengetahuan yang telah dikembangkan oleh umat Islam dalam bentuk yang sistematis dan terorganisir. Ilmu ini membahas berbagai masalah yang muncul dari interaksi antar unsur dalam sistem penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang tepat tentang realitas dakwah, sehingga diharapkan dapat terwujud susunan pengetahuan yang bermanfaat untuk penegakan khilafah umat manusia.[61]

Pembahasan mengenai epistemologi keilmuan manajemen haji dan umrah dapat dibahas dengan menggunakan kerangka berfikir mengenai batasan-batasan keilmuan Program Studi Manajemen Haji dan Umrah. Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab ii, peneliti menemukan indikator epistemologi atau batasan keilmuan pada Program Studi Manajemen Haji dan Umrah. Indikator tersebut sebagai berikut:

1. Sumber pengetahuan

   Program Studi Manajemen Haji dan Umroh dirancang untuk memberikan mahasiswa pengetahuan yang komprehensif yang mencakup berbagai aspek penting dalam keilmuan manajemen haji dan umroh. Program ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dalam dunia akademik dan profesional yang semakin dinamis. Dengan pendekatan multidimensi, mahasiswa akan mempelajari sumber-sumber pengetahuan yang relevan. Sumber pengetahuan yang komprehensif dan sistematis akan menjadi upaya Program Studi Manajemen Haji dan Umrah dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang manajemen haji dan umrah saja, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk berkontribusi secara

Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi Jenjang Sarjana pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam (FAI) pada Perguruan Tinggi, (Jakarta: 2018), hal. 351

[61] Muhammad Yusrul Muna, Kajian Ontologi Ilmu Manajemen Haji Dan Umrah, Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2023, hal. 61

efektif dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Sumber pengetahuan atau keilmuan tersebut termasuk filsafat pancasila, kewarganegaraan, wawasan kebangsaan (nasionalisme) dan globalisasi: pengetahuan dan langkah-langkah dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja; pengetahuan dan langkah-langkah berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa arab dan inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja: pengetahuan dan langkah-langkah dalam mengembangkan pemikiran kritis, logis, kreatif, inovatif dan sistematis serta memiliki keingintahuan intelektual untuk memecahkan masalah pada tingkat individual dan kelompok dalam komunitas akademik dan non akademik; pengetahuan dasar-dasar keislaman sebagai agama *rahmatan lil 'alamin;* pengetahuan dan langkah-langkah integrasi keilmuan (agama dan sains) sebagai paradigma keilmuan; langkah-langkah mengidentifikasi ragam upaya wirausaha yang bercirikan inovasi dan kemandirian yang berlandaskan etika islam, keilmuan, profesional, lokal, nasional dan global, menguasai dasar-dasar ilmu fiqh haji dan umroh; dasar-dasar ilmu manajemen dan manajemen haji dan umroh; tekhnik pengelolaan keuangan haji dan umroh; regulasi dan hukum bisnis yang terkait dengan manajemen penyelenggaraan perjalanan haji dan umroh dan pengelolaan keuangan haji dan umroh; proses bisnis, lingkungan bisnis dan etika bisnis syariah berdasarkan keilmuan manajemen syari'ah; konsep teoritis perlindungan hukum jamaah haji dan umroh dalam lingkup nasional dan internasional; konsep teoritis manajemen kearsipan dan dokumentasi, menguasai ilmu

manasik haji dan umroh, menguasai ilmu perbandingan mazhab fikih haji dan umroh; dan metode penelitian haji dan umroh berdasarkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.[62]

2. Keyakinan

Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 13 Tahun 2021 menjelaskan mengenai tugas pemerintah terhadap seluruh jemaah haji Indonesia yakni pemberian pembinaan, pelayanan, dan perlindungan. Regulasi tersebut mencakup berbagai aspek penting, mulai dari standar yang harus dipenuhi oleh petugas haji, kualifikasi yang diperlukan untuk menjalankan tugas, hingga alur pelayanan jamaah yang harus diikuti dari tahap pendaftaran sampai kepulangan.[63] Semua sektor yang terlibat dalam penyelenggaraan ibadah haji telah diatur dengan jelas dalam PMA tersebut. Dengan adanya regulasi ini, diharapkan proses ibadah haji dapat dilaksanakan dengan penuh khidmah, serta menciptakan pengalaman pelayanan terbaik bagi seluruh tamu Allah yang menjalankan ibadah.

Selain itu, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2022 juga mengatur tentang koordinasi dalam penyelenggaraan ibadah haji. Dalam peraturan ini, ditegaskan bahwa penyelenggaraan ibadah haji mencakup serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, serta pelaporan.[64] Hal ini menunjukkan bahwa setiap langkah dalam proses penyelenggaraan haji harus dilakukan dengan hati-hati dan sistematis, agar dapat menjamin kelancaran dan keberhasilan ibadah haji.

---

[62] Ilyas Supena, dkk, Naskah Akademik Kurikulum 2020 Program Studi Manajemen Haji Dan Umroh (Mhu) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang, 2020, hal. 29-32

[63] Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler

[64] Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah

Ruang lingkup penyelenggaraan haji dan umrah sangat luas, mencakup persiapan untuk memberikan pelayanan maksimal bagi jamaah. Pelayanan ini dimulai dari fase pra-berangkat, di mana semua kebutuhan dan informasi penting disiapkan untuk jamaah. Selanjutnya, perhatian juga diberikan pada proses pelaksanaan ibadah itu sendiri, di mana setiap detail harus dikelola dengan baik untuk memastikan bahwa jamaah dapat menjalankan ibadah dengan lancar. Terakhir, perhatian juga diberikan pada fase kepulangan jamaah, di mana semua aspek pelayanan harus diperhatikan agar jamaah dapat kembali ke tanah air dengan aman dan nyaman. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, pemerintah berusaha untuk memastikan bahwa setiap jamaah haji mendapatkan pengalaman ibadah yang memuaskan dan penuh berkah.

Berdasarkan hal tersebut, keilmuan Manajemen Haji dan Umrah dapat diyakini masuk pada dakwah yang berbentuk tadbir yaitu pemberdayaan umat melalui sebuah lembaga yang menangani. Dalam teori dijelaskan bahwa tadbir menurut bahasa artinya manajemen dan pengelolaan, dan menurut istilah ialah kegiatan dakwah transformasi dan institusional ajaran Islam melalui kebijakankebijakan publik atau pemerintah, lembaga pendidikan, perusahaan, serta pengelolaan lembaga-lembaga dakwah. Karakteristik yang menonjol dalam dakwah tadbir ialah fungsi manajemen itu sendiri. Hadirnya organisasi dakwah menjadi wadah untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pelaksanaan dakwah.

Senada dengan hal tersebut, disebutkan bahwa pemerintah yang menangani terkait pelasanaan manajemen haji dan umrah merupakan lembaga yang bertanggung jawab untuk mengatur, mengelola, dan melaksanakan perjalanan ibadah haji

dan umrah untuk jemaah.[65] Lembaga tersebut memiliki peranan penting dalam pengawasan serta pengaturan berbagai aspek, seperti pendaftaran, alokasi kuota, pengaturan transportasi, pengelolaan akomodasi, dan penyediaan layanan pendukung lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, lembaga ini bekerja sama dengan pihak-pihak pemerintah terkait, termasuk maskapai penerbangan dan agen perjalanan yang memiliki lisensi, guna memastikan bahwa pelaksanaan ibadah berjalan dengan aman, tertib, dan efisien, baik dalam konteks haji maupun umrah.[66]

Tujuan dari lembaga pengelola haji dan umrah adalah untuk memastikan bahwa setiap jamaah dapat melaksanakan ibadah dengan aman dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Keterlibatan dari berbagai otoritas terkait, seperti Kementerian Agama, Lembaga Urusan Haji dan Umrah, serta otoritas pariwisata di negara tujuan, juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan tugas ini.[67]

3. Kebenaran

Kebenaran dalam konteks epistemologi merujuk pada keyakinan atau pengetahuan yang dianggap benar dan dapat diterima. Dalam dunia pendidikan, khususnya di Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU), kebenaran tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada penerapan nilai dan etika Islam dalam praktik manajemen. Kebenaran dalam epistemologi Prodi Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang meliputi integrasi antara ilmu agama dan ilmu manajemen, pembelajaran yang bersifat praktis,

[65] Peraturan Pemerintah no 8 Tahun 2022 tentang Koordinasi Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah

[66] Undang-Undang no 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah

[67] Peraturan Pemerintah no 8 Tahun 2022 tentang Koordinasi Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah

serta pengembangan daya kritis. Terlepas dari tantangan dalam mencapai kebenaran, prodi ini berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan yang relevan, akuntabel, dan berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga lulusannya dapat berkontribusi secara nyata dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas.

Kebenaran dalam epistemologi Program Studi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) di UIN Walisongo Semarang mencakup pengintegrasian pengetahuan agama dan ilmu manajemen, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik. Program ini bertujuan untuk melahirkan lulusan yang memiliki kompetensi sebagai tenaga ahli dalam pengelolaan penyelenggaraan haji dan umrah, tenaga administrasi, serta pembimbing manasik. Dalam proses belajar, mahasiswa tidak hanya dibekali dengan teori, tetapi juga pengalaman praktik yang relevan, sehingga mereka dapat mengimplementasikan pengetahuan secara langsung dalam konteks nyata. Kriteria kebenaran dalam program ini melibatkan validitas dan reliabilitas sumber pengetahuan, relevansi sosial terhadap kebutuhan masyarakat, serta etika dan moralitas dalam pengelolaan layanan haji dan umrah. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti perbedaan interpretasi terhadap teks-teks agama dan dinamika perkembangan dalam manajemen, Program Studi MHU tetap berkomitmen untuk mencapai kebenaran yang akurat dan aplikatif. Dengan demikian, lulusan diharapkan mampu berkontribusi secara signifikan dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas, aman, dan sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman.

4. Justifikasi

Justifikasi dalam konteks Program Studi Manajemen Haji dan Umrah di UIN Walisongo Semarang melibatkan penilaian terhadap alasan dan argumen yang mendasari pendekatan pendidikan, kurikulum, serta tujuan program. Justifikasi ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, serta menciptakan tenaga profesional yang kompeten di bidang haji dan umrah.

Pertama, justifikasi kurikulum Program Studi Manajemen Haji dan Umrah berakar pada kebutuhan nyata dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Dengan meningkatnya jumlah jamaah haji dan umrah setiap tahun, ada permintaan yang tinggi akan layanan berkualitas, termasuk akomodasi, transportasi, kesehatan, dan bimbingan ibadah. Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar lulusan dapat mengelola aspek-aspek tersebut secara profesional dan etis. Sejalan dengan hal tersebut, pada penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk melakukan rekonstruksi kurikulum pada Program Studi Manajemen Haji dan Umrah. Selain itu, juga diperlukan penyesuaian strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen agar sesuai dengan tuntutan kurikulum baru. Lebih jauh lagi, penting untuk memetakan kembali profil lulusan dari Program Studi Manajemen Haji dan Umrah di PTKIN, karena alumni harus mampu mencerminkan kebutuhan masa depan dan memiliki kualifikasi sebagai pemikir serta pelaku dalam penyelenggaraan haji dan umrah.Kedua, justifikasi terhadap penggabungan pengetahuan agama dan manajemen dalam kurikulum mencerminkan kebutuhan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman

mendalam tentang praktik keagamaan, tetapi juga mampu menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang efektif. Ini sangat penting mengingat kompleksitas dan tantangan yang dihadapi dalam penyelenggaraan haji dan umrah, seperti pengaturan logistik, pengelolaan sumber daya, dan pelayanan publik.[68]

Selanjutnya, proses evaluasi dan pembelajaran dalam Program Studi MHU dilaksanakan dengan pendekatan yang sistematis dan terukur. Melalui penilaian yang berkelanjutan dan umpan balik dari berbagai stakeholder, termasuk industri perjalanan haji dan umrah, lulusan dapat dibekali dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Ini juga menjadi bentuk justifikasi bahwa pendidikan yang diberikan relevan dan responsif terhadap perkembangan zaman. Bentuk justifikasi dari Program Studi Manajemen Haji dan Umrah yaitu memperbaiki atau melakukan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum bertujuan untuk menyediakan pedoman pelaksanaan perkuliahan di Program Studi Manajemen Haji dan Umrah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dengan mengintegrasikan konsep unity of sciences sebagai visi baru dalam sistem pembelajaran di UIN Walisongo. Selain itu, pengembangan ini juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan dinamika pendidikan yang terus berkembang di tingkat nasional, seperti kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, serta mempertimbangkan kemajuan global di era revolusi industri 4.0. Upaya ini juga akan mengintegrasikan tuntutan lokal terkait smart and green campus, moderasi beragama, dan kearifan lokal. Oleh karena itu, peninjauan dan

[68] Abdul Djamil et al., Pengembangan Kurikulum Program Studi Haji & Umroh, (Semarang:Fatawa Publishing, 2020), hal.20.

pengembangan kurikulum Program Studi perlu dilakukan secara berkala, minimal setiap dua tahun.[69]

Pengembangan kurikulum Program Studi Manajemen Haji dan Umrah di UIN Walisongo Semarang merupakan suatu langkah strategis yang dirancang untuk merespons berbagai tantangan dan kebutuhan di bidang pendidikan tinggi, terutama dalam konteks pengelolaan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Dalam upaya menciptakan lulusan yang berkualitas, relevan, dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun global, pengembangan kurikulum ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi ajar yang disampaikan dapat memenuhi standar pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan mempertimbangkan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan industri, kurikulum ini diharapkan mampu membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk berkontribusi secara efektif dalam bidang manajemen haji dan umrah. Adapun tujuan pengembangan kurikulum Program Studi Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang adalah:

1. Menjamin tercapainya visi dan misi Prodi Manajemen Haji dan Umrah yang berperan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan menerapkan kesatuan ilmu, dan memperhatikan kearifan lokal untuk pembudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan;
2. Menjamin agar pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat pada Program Studi Manajemen Haji dan Umrah diselenggarakan dengan

[69] Ilyas Supena, dkk, Naskah Akademik Kurikulum 2020 Program Studi Manajemen Haji Dan Umrah (Mhu) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang, 2020, hal. 1

standar yang sama oleh perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai kriteria yang ditetapkan dalam Standar Nasional Tinggi.

3. Menjamin untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang Manajemen Haji dan Umrah dan berakhlak mulia.[70]

Justifikasi dalam konteks Program Studi Manajemen Haji dan Umrah tidak hanya terfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada aspek moral dan etika. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal, lulusan diharapkan dapat menjalankan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab, mengedepankan keadilan dan kejujuran dalam setiap aspek pelayanan. Oleh karena itu, analisis justifikasi dalam Program Studi Manajemen Haji dan Umrah menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang diambil bukan hanya sekadar untuk memenuhi standar akademis, tetapi juga untuk menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan ummat secara keseluruhan.

Analisis tentang konstruksi epistemologi keilmuan Program Studi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) di UIN Walisongo Semarang menunjukkan bahwa program studi ini dibentuk sebagai respons terhadap tuntutan masyarakat akan pengelolaan ibadah haji dan umrah yang profesional dan berkualitas. Melalui pendekatan multidimensi yang mengintegrasikan ilmu agama dan manajemen, Program Studi Manajemen Haji dan Umrah bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman teoritis yang mendalam, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan di lapangan. Pengembangan kurikulum yang dilakukan secara berkala, sesuai dengan standar nasional dan perkembangan global, memastikan bahwa pendidikan yang diberikan

[70] Ilyas Supena, dkk, Naskah Akademik Kurikulum 2020 Program Studi Manajemen Haji Dan Umroh (Mhu) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang, 2020, hal. 6-7

selalu relevan dan responsif terhadap dinamika yang ada. Justifikasi pendidikan dalam Prodi Manajemen Haji dan Umrah tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga menekankan pada moral dan etika, sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

Dengan demikian, lulusan diharapkan mampu menjadi tenaga profesional yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang adil, jujur, dan berkualitas dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Dalam konteks ini, Program Studi Manajemen Haji dan Umrah sebagai dakwah yang berbentuk tadbir memiliki peran strategis dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, keberadaan program studi ini diharapkan tidak hanya menciptakan lulusan yang unggul, tetapi juga memberikan dampak positif bagi umat dan bangsa secara keseluruhan.

Program studi Manajemen Haji dan Umrah dapat juga dianalisis sebagai bagian dari rukun Islam. Nurjannah menyebutkan bahwa ada lima pilar rukun Islam yang terdiri dari syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji.[71] Melaksanakan ibadah haji merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang memenuhi syarat.[72] Oleh karena itu, program studi Manajemen Haji dan Umrah memiliki relevansi yang kuat dengan pelaksanaan ibadah haji sebagai salah satu rukun Islam yang harus dikelola secara profesional.

Manajemen Haji dan Umrah sebagai sebuah bidang ilmu membantu menghubungkan antara teori keilmuan dengan praktik ibadah yang dilaksanakan umat Muslim. Program studi ini tidak hanya memfokuskan pada aspek agama atau spiritual semata, tetapi juga pada aspek praktis, seperti logistik, kesehatan, transportasi, dan pelayanan. Hal ini sangat relevan dengan pelaksanaan ibadah haji dan umrah yang membutuhkan

[71] Nurjannah, Lima Pilar Rukun Islam Sebagai Pembentuk Kepribadian Muslim, Jurnal Hisbah, 11 (1), 2014, hal. 38

[72] Muhammad Noor, Haji dan Umrah, Jurnal Humaniora dan Teknologi, 4 (1), 2018, hal. 39

pengelolaan yang terorganisir dengan baik agar dapat terlaksana dengan lancar dan memenuhi kebutuhan jamaah.

Sebagai bagian dari rukun Islam, haji adalah ibadah yang membutuhkan kesiapan fisik dan mental. Ibadah haji merupakan ibadah yang mengharuskan kesiapan fisik, di mana sekitar 70% dari kegiatan tersebut melibatkan aktivitas fisik, sementara 30% sisanya adalah ibadah rohani yang tidak memerlukan aktivitas fisik. Ibadah ini berlangsung dalam waktu yang cukup lama, lebih dari 30 hari, dan dilaksanakan di Arab Saudi, dengan kondisi alam, lingkungan, serta cuaca yang sangat berbeda dibandingkan dengan kondisi di Indonesia.[73]

Kegiatan ibadah haji yang memerlukan kondisi fisik yang prima antara lain sebagai berikut: (1) memulai perjalanan dari rumah dengan membawa bekal yang cukup berat, (2) melakukan penerbangan dengan pesawat selama kurang lebih 9 jam, (3) berjalan kaki dari pemondokan atau titik masuk kendaraan menuju area Masjid Nabawi di Madinah untuk melaksanakan sholat Arbain, (4) melanjutkan perjalanan dari Madinah ke Mekkah dengan bus yang memakan waktu sekitar 9 jam (jarak antara Madinah dan Mekkah sekitar 400 km), (5) setibanya di Mekkah, menuju Masjidil Haram untuk melaksanakan Thawaf dengan mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 putaran, (6) melaksanakan sholat wajib di Masjidil Haram yang berjarak sekitar 1 km dari penginapan, yang ditempuh dengan berjalan kaki, (7) melaksanakan Sa'i dengan berjalan kaki dari bukit Shafa ke Marwah sebanyak 7 kali (setara dengan 2,9 km), (8) menuju Arafah untuk melakukan wukuf, (9) kemudian berangkat ke Mina dan menginap di Muzdalifah untuk melontar Jumrah Aqabah, dengan jarak antara kemah ke Jamarat sekitar 4,5 km. [74]

---

[73] Rofiq SULTHONI, *PENGARUH LATIHAN FISIK METODE ROCKPORT TERHADAP PENINGKATAN KEBUGARAN CALON JAMAAH HAJI PUSKESMAS TULUNG KABUPATEN KLATEN*. Skripsi thesis, STIKES Muhammadiyah Klaten. 2017, hal. 1

[74] Rofiq SULTHONI, *PENGARUH LATIHAN FISIK METODE ROCKPORT TERHADAP PENINGKATAN KEBUGARAN CALON JAMAAH HAJI PUSKESMAS TULUNG KABUPATEN KLATEN*. Skripsi thesis, STIKES Muhammadiyah Klaten. 2017, hal. 2

Adanya kegiatan ibadah yang memerlukan fisik tiap jemaah haji, program studi Manajemen Haji dan Umrah dapat menjadi lulusan yang memiliki keterampilan dalam mengelola aspek-aspek penting terkait pelaksanaan ibadah haji, termasuk transportasi, akomodasi, kesehatan, dan koordinasi antara berbagai lembaga yang terlibat. Kualitas dan keamanan perjalanan haji sangat bergantung pada kemampuan manajerial yang baik, yang dapat dipelajari melalui program studi ini. Oleh karena itu, pengelolaan yang efektif sangat mendukung agar ibadah haji dan umrah dapat dilakukan dengan lancar dan tanpa gangguan, sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Meskipun ibadah haji adalah ibadah yang sangat religius, karena pelaksanaannya melibatkan banyak aspek praktis yang memerlukan pengetahuan dalam bidang manajemen. Program studi Manajemen Haji dan Umrah menjadi program studi yang memberikan pendidikan yang berfokus pada aspek teknis dan administrasi ibadah, sekaligus memahami nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam pelaksanaannya. Tidak hanya sampai disitu, namun dengan semakin banyaknya jamaah haji dan umrah setiap tahunnya, terutama dengan adanya perkembangan teknologi dan sistem informasi, program studi ini berperan penting dalam peningkatan kualitas layanan. Lulusan program studi ini dapat berperan dalam menyusun strategi pelayanan yang lebih baik, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, serta memastikan bahwa jamaah mendapatkan pengalaman ibadah yang nyaman dan aman.

Secara keseluruhan, program studi Manajemen Haji dan Umrah tidak hanya memiliki relevansi dengan pelaksanaan ibadah haji sebagai rukun Islam, tetapi juga berperan penting dalam memastikan ibadah tersebut dilaksanakan dengan baik dari sisi praktis. Pendidikan ini mengintegrasikan aspek agama dengan keahlian manajerial, memberikan kontribusi dalam pengelolaan ibadah yang lebih efisien, aman, dan terkoordinasi dengan baik. Oleh karena itu, program studi ini dapat dianggap sebagai bagian yang

sangat penting dalam mendukung pelaksanaan rukun Islam, terutama dalam konteks modern yang memerlukan keterampilan dan pengetahuan manajerial.

Berdasarkan analisis konstruksi epistemologi keilmuan Program Studi Manajemen Haji dan Umrah di UIN Walisongo Semarang, dapat disimpulkan bahwa program studi ini lebih condong berada di bawah naungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi karena menegaskan bahwa program studi ini adalah hasil dari kebutuhan masyarakat akan pengelolaan ibadah haji dan umrah yang profesional. Program ini mengintegrasikan ilmu agama dan manajemen. Dengan demikian, lulusan tidak hanya memiliki pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis. Ini mencerminkan pemahaman bahwa pengelolaan ibadah tidak hanya berlandaskan pengetahuan, tetapi juga pada aplikasi praktis yang relevan di lapangan. Program ini memiliki peran yang signifikan dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemberdayaan masyarakat. Dengan lulusan yang kompeten, diharapkan mereka dapat memberikan pelayanan yang adil dan berkualitas, meningkatkan standar layanan dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah.

Mengacu pada aspek dakwah, program ini memposisikan dirinya dalam konteks yang lebih luas, di mana komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam menyampaikan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan ibadah. Epistemologi yang dibangun di dalamnya mencerminkan pengelolaan yang berbasis pada dakwah dan keislaman, sehingga menciptakan lulusan yang bukan hanya cerdas secara akademis tetapi juga memahami tanggung jawab sosial mereka. Pada hal ini, Manajemen Haji dan Umrah termasuk pada dakwah yang dikelola atau dapat disebut tadbir. Istilah tadbir dalam konteks ini menegaskan bahwa pengelolaan haji dan umrah bukan hanya tentang manajemen, tetapi juga tentang pengelolaan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, di mana setiap tindakan harus berorientasi pada pelayanan kepada umat. Dengan pendekatan ini, MHU di UIN Walisongo tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga yang

berkontribusi dalam pengembangan masyarakat dan pelaksanaan ibadah haji dan umrah yang lebih baik, serta peningkatan kesadaran etis dan moral di antara tenaga profesional di bidang ini.

Meskipun posisi program studi Manajemen Haji dan Umrah di UIN Walisongo Semarang telah rampung dibahas, namun masih tetap menyisihkan pertanyaan. Pertanyaan tersebut yaitu mengapa program studi tersebut menggunakan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) bukan dengan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) jika berada dinaungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Maka dari itu, pertanyaan mengenai gelar akademik program studi Manajemen Haji dan Umrah masih perlu dibahas agar karya tulis ini dapat menjawab kehadiran program studi Manajemen Haji dan Umrah di UIN Walisongo Semarang.

Adanya perkembangan lembaga di perguruan tinggi keagamaan, pengintegrasian bidang keilmuan dan pengaturan mengenai gelar akademik menjadi penting untuk memastikan kualitas dan relevansi pendidikan. Hal ini juga berlaku untuk program studi seperti Manajemen Haji dan Umrah, yang saat ini semakin diperhatikan dalam sistem pendidikan tinggi di Indonesia.

Lukman Hakim Saifuddin, selaku Menteri Agama Republik Indonesia, pada tahun 2016 dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 33 Tahun 2016 menyatakan bahwa program studi Manajemen Haji dan Umrah, yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, ditetapkan menggunakan gelar Sarjana Ekonomi (SE) untuk alumni atau lulusan yang telah menyelesaikan semua tugas, mata kuliah, dan ketentuan yang telah ditetapkan pada universitas.[75] Pernyataan ini menunjukkan adanya pengakuan terhadap pentingnya bidang studi ini sebagai bagian dari dunia akademik, sekaligus menggambarkan keterkaitan antara ilmu ekonomi dengan pengelolaan ibadah haji dan umrah.

[75] PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 33 TAHUN 2016

Manajemen Haji dan Umrah sebagai bidang keilmuan di perguruan tinggi keagamaan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek ekonomi, sosial, serta logistik yang terlibat dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Oleh karena itu, pengaturan gelar akademik seperti Sarjana Ekonomi dalam konteks ini bertujuan untuk mempersiapkan para lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang kuat, tetapi juga kompetensi dalam manajemen dan ekonomi yang dapat mendukung pengelolaan ibadah haji dan umrah secara lebih profesional.

Pengintegrasian antara aspek keilmuan agama dan ilmu ekonomi dalam program studi ini akan memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas penyelenggaraan haji dan umrah di Indonesia, serta menghasilkan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan dalam lapangan pekerjaan. Selain itu, pengaturan gelar akademik yang jelas dan sesuai dengan standar pendidikan tinggi akan memberikan kepastian bagi mahasiswa dan masyarakat terkait kualifikasi yang dimiliki oleh lulusan dari program studi Manajemen Haji dan Umrah.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis konstruksi epistemologi keilmuan Program Studi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) di UIN Walisongo Semarang, dapat disimpulkan bahwa program studi ini memiliki posisi strategis dalam mengintegrasikan manajemen dan ilmu agama sebagai bagian dari rukun islam untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan pengelolaan ibadah haji dan umrah yang profesional. Penempatan program studi ini di bawah naungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi menegaskan perannya sebagai bentuk dakwah berbasis tadbir, yang tidak hanya fokus pada aspek manajerial tetapi juga pada nilai-nilai keislaman dan tanggung jawab sosial. Pendekatan multidimensi yang diterapkan dalam kurikulum bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman teoritis mendalam dan keterampilan praktis yang relevan, serta berkomitmen pada etika dan moral Islam. Dengan demikian, Program Studi MHU tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pemberdayaan masyarakat dalam konteks penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Keberadaan program studi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi umat dan bangsa, melalui peningkatan kualitas layanan dan pengelolaan ibadah yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, serta pengembangan tenaga profesional yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

B. Saran

Peneliti menyadaribahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis akademik pertama kali yang telah terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mencari kekurangan pada skripsi ini agar dapat diperbaiki pada penulisan karya tulis selanjutnya. Saran pada penelitian ini penulis tunjukkan pada:

1. Perlu dilakukan kajian ulang atau revisi terhadap Keputusan Menteri Agama (KMA) yang menetapkan gelar untuk Program Studi Manajemen Haji dan Umrah. Jika program studi ini berada di bawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dengan gelar Sarjana Ekonomi (S.E), dikhawatirkan akan memunculkan kesan bahwa ibadah haji dan umrah lebih berorientasi pada aspek bisnis. Padahal, haji dan umrah adalah bentuk ibadah yang seharusnya lebih mencerminkan nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, program ini lebih tepat berada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK), dengan gelar Sarjana Sosial (S.Sos), agar tetap mengedepankan nilai ibadah dan dakwah.
2. Bagi Program Studi Manajemen Haji dan Umrah diharapkan adanya evaluasi dan pembaruan kurikulum secara berkala, agar materi pembelajaran tetap relevan dan dapat menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Selain itu, harapan penulis bagi program studi ini dapat meningkatkan kerja sama dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional, untuk memperkuat posisi program studi dan mengembangkan inovasi dalam pengelolaan ibadah haji dan umrah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penulis berharap agar dapat melanjutkan proses penelitian ini dengan memperdalam pemahaman dan menggunakan metode serta teori yang berbeda agar hasil penelitian tersebut dapat menjadi diskusi yang menarik bagi pembaca.

C. Penutup

Program Studi Manajemen Haji dan Umrah di UIN Walisongo Semarang telah menunjukkan posisi yang unik dan strategis dalam lanskap pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Dengan pendekatan yang

mengintegrasikan ilmu agama dan manajemen, serta penekanan pada dakwah berbasis tadbir, program studi ini tidak hanya menjawab kebutuhan masyarakat akan pengelolaan ibadah haji dan umrah yang profesional, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan program studi ini dalam menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman teoritis mendalam, keterampilan praktis yang relevan, dan integritas moral yang tinggi, mencerminkan efektivitas pendekatan multidimensi yang diterapkan. Namun, dalam menghadapi tantangan dan peluang di masa depan, program studi ini perlu terus beradaptasi dan berinovasi.

Dengan terus memperkuat fondasi epistemologisnya, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memperluas dampak positifnya terhadap masyarakat, Program Studi Manajemen Haji dan Umrah di UIN Walisongo Semarang memiliki potensi besar untuk menjadi model unggulan dalam pendidikan tinggi Islam yang responsif terhadap kebutuhan umat dan bangsa. Melalui upaya berkelanjutan dalam pengembangan dan penyempurnaan, program studi ini diharapkan dapat terus memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan ibadah haji dan umrah, serta membentuk generasi profesional yang kompeten, beretika, dan berdedikasi tinggi dalam melayani umat.

Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan dan penguatan epistemologi keilmuan Program Studi Manajemen Haji dan Umrah, tidak hanya di UIN Walisongo Semarang, tetapi juga di institusi pendidikan tinggi Islam lainnya di Indonesia. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan inspirasi bagi para akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan program studi yang lebih komprehensif dan responsif terhadap dinamika penyelenggaraan ibadah haji dan umrah.

Lebih lanjut, semoga penelitian ini dapat membuka wawasan baru dan mendorong diskusi yang lebih mendalam tentang posisi dan peran strategis Manajemen Haji dan Umrah dalam konteks pendidikan tinggi

Islam dan dakwah kontemporer. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga dapat memberikan dampak praktis dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pengelolaan ibadah haji dan umrah, serta memberdayakan masyarakat Muslim secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Toni, Epistemologi Barat Dan Islam, El-Wasathiya, *"Jurnal Studi Agama"*, 3 (1), (2015)

Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Amzah, 2009)

Arwani, A, Epistemologi Hukum Ekonomi Islam (Muamalah). *"Religia",* 19 (2), (2016)

Ashilah Puti Salsabila Arf, dkk, Konstruksi Epistemologi Ilmu Pengetahuan, *"FisiPublik Jurnal Ilmu Sosial dan Politik"*, 8 (1), (2023)

Aziz, Muh. Ali, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009) Edisi Revisi, Cet. II

Bagir, Abidin, dkk (eds.), *Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi*, (Bandung: Mizan, 2005)

Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)

Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi Jenjang Sarjana pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam (FAI) pada Perguruan Tinggi, (Jakarta: 2018)

Djamil, Abdul, dkk, Pengembangan Kurikulum Program Studi Haji & Umrah, (Semarang: Fatawa Publishing, 2020)

Fauzi, Ahmad, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2022)

Furqani, H, Developing Islamic Economics as a Body of Knowledge: Issues and Challenges, "Jurnal Ekonomi Islam", 7 (2), (2015)

Hakim, C. M, Pengelolaan Dana Haji: Studi Analisis Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2014, "Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam", 4 (1), 92018)

Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses dan Hasil Penelitian, ed Febi Rizki Akbar*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020)

Hardiansyah, *Manajemen Pelayanan Dan Pembangunan Organisasi Publik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017)

Hardiyansyah, *Kualitas Pelayanan Publik: Konsep, Dimensi, Indikator, dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011)

Hasanah, Hasyim, Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Prodi MHU Melalui *DUMPLAY Microguiding for Hajj and Umra Models*", Laporan Penelitian, (Semarang : UIN Walisongo, 2018)

Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Jaelani, A, Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects, "Munich Personal RePEc Archive", 76235, (2017)

Keban, *Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik*, (Surabaya: Widyaiswara, 2004), hal. 85

Mirawati, dkk, Implementasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Calon Jamaah Haji, "MABRUR: Academic Journal of Hajj and Umra", 1 (2), (2022)

Moelong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004)

Mulyadhi Kartanegara, *Menembus batas Waktu: Panorama Filsafat Islam*, (Bandung: Mizan, 2002)

Muna, Muhammad Yusrul, Kajian Ontologi Ilmu Manajemen Haji Dan Umrah, Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2023

Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020)

Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020)

Murtadho, Ali, Arah Pengembangan Kajian Ekonomi Islam Berbasis Kesatuan Ilmu Pengetahuan Di IAIN Walisongo, Economica: Jurnal Ekonomi Islam, V (1), (2014)

Muslim, Muhammad Irfai, Historiografi Manajemen Haji Di Indonesia: Dinamika Dari Masa Kolonial Hingga Kemerdekaan, *"Jurnal Manajemen Dakwah"*, 6 (1), (2020)

N.P, Salma Farizkya, Citra Prodi Dan Prospek Kerja Lulusan Dalam Perspektif Mahasiswa Jurusan Manajemen Haji Dan Umrah, Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2023

Natzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988)

Oliver, Leaman, *Pengantar Filsafat Islam Sebuah Pendekatan Tematis. Terjemahan oleh Musa Kazhim dan Arif Mulyadi*, (Bandung: Mizan, 2001)

Parida, dkk, Kontruksi Epistemologi Ilmu Pengetahuan, *"Jurnal Filsafat Indonesia",* 4 (3), 2021

Parida, dkk, Kontruksi Epistemologi Ilmu Pengetahuan, *"Jurnal Filsafat Indonesia"*, 4 (3), (2021)

Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler

PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 33 TAHUN 2016

Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2022 tentang Koordinasi Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah

Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah

Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017)

Rizma, Salsabila dan Dewi, Eva. Epistemologi: Rasionalisme, Empirisme, Kritisisme, Pragmatisme Positivisme dan Positivisme Logis, Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, 3 (1), 2024

Safroni, M. Ladzi, Kemitraan Negara, Industri, dan Masyarakat dalam Pelayanan Ibadah Haji di Indonesia, *"Jurnal Administrasi Publik"*, 14 (2), (2016)

Sahir, Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021)

Suaedi, *Pengantar Filsafat Ilmu*, (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2016)

Sugiyono, *Memahami Penelitin Kaulitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualittif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualittif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

Sulthon, Muhammad, *Desain Ilmu Dakwah: Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*, (Semarang: Walisongo Press, 2001)

Sumitro, Epistemologi Ilmu Manajamen, *"Informatika : Jurnal Ilmiah AMIK Labuhan Batu",* 2 (1), (2014)

Sumitro, Epistemologi Ilmu Manajamen, Informatika, *"Jurnal Ilmiah AMIK Labuhan Batu"*, 2 (1), (2014)

Supena, Ilyas, dkk, Naskah Akademik Kurikulum 2020 Program Studi Manajemen Haji Dan Umrah (Mhu) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang, 2020

Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yoyakarta: CV. Andi Offset, 2014)

Umar, Laode Muhammad, Penerapan Komunikasi Antarpribadi Dalam Pelayanan Calon Jamaah Haji Di Kementerian Agama Kota Kendari, *"Jurnal Al-Khitabah"*, IV (1), (2018)

Yulinda, S, *Konsep Epistemologi Kuntowijoyo*, (Disertasi Doktor, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017)

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata Pribadi

Nama	: Dina Julia Pratami
Tempat Tanggal Lahir	: Dompu, 21 Juli 2000
Alamat	: Jln. Adipura RT 002 RW 001 Kota Bima NTB
Telepon/HP	: 082243239733
Email	: dinajulia74@gmail.com
Agama	: Islam

Riwayat Pendidikan

- SDN 55 Kota Bima (2006-2012)
- MTSN 1 Kota Bima (2012-2015)
- SMAN 4 Kota Bima (2015-2018)